

**HUBUNGAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PENERAPANNYA DALAM
KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA SISWA INPUT
DARI MTs. DAN INPUT DARI SMP DI
MAN 2 BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

CICIK NURUL QOMARIAH

NIM · 2006 05501 1542

NIMKO . 2006.4.055.0001.1.01455

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
“ SUNAN GIRI “ BOJONEGORO**

2010

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 4 (empat) eks
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
di-

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama CICIK NURUL QOMARIAH
NIM 2006 05501 1542
NIMKO 2006 4055 0001 1 01455
Judul Hubungan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Penerapannya dalam Kehidupan Sehari-hari pada siswa Input dari MTs Dengan Input dari SMP di MAN 2 Bojonegoro

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

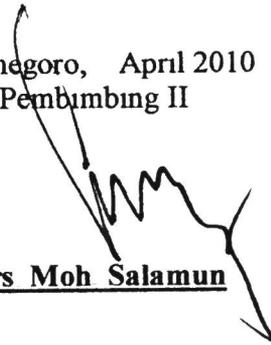
Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan dari Pimpinan

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I


Drs Sugeng, M Ag

Bojonegoro, April 2010
Pembimbing II

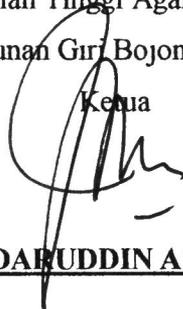

Drs Moh Salamun

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi ini dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Ajaran Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, Pada

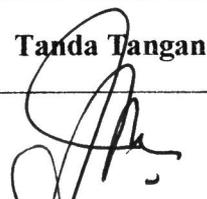
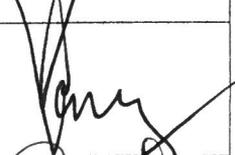
Hari Minggu
Tanggal 6 Juni 2010
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua



Drs H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd I

Dewan Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Drs H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I	
2	Sekretaris	Drs MOH SALAMUN	
3	Penguji I	Dra SRI MINARTI, M Pd I	
4	Penguji II	Drs H CHAFIDZ AFFANDI, M Pd.I	

ABSTRAKSI

Hubungan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari antara siswa Input dari MTs dengan siswa input dari SMP di MAN 2 Bojonegoro, Cicik Nurul Qomariah.

Kata Kunci Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penerapan, Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

Pendahuluan, Pendidikan Agama Islam merupakan proses mendewasakan manusia dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mana dalam hal ini diharapkan peserta didik mampu menerapkan materi yang telah didapat, untuk itu dalam rumusan masalah kami fokuskan pada 1) Bagaimanakah hasil pembelajaran materi pendidikan agama islam antara siswa lulusan MTs dengan siswa lulusan SMP? 2) Bagaimanakah penerapan materi pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari antara siswa lulusan Mts Dengan siswa lulusan SMP dan, 3) Bagaimanakah hubungan hasil pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari antara siswa lulusan MTs dengan siswa lulusan SMP?

Pendidikan agama islam adalah sebagai sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang mecita-citakan terbentuknya insan kamil atau muslim paripurna Yang secara implisit akan mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia Indonesia seutuhnya Pendidikan agama islam mempunyai tujuan, yang mana tujuan tersebut terdapat pada tiga komponen utama, yaitu 1) Tujuan jasmaniah, 2) tujuan ruhani, 3) dan tujuan mental, yang mana ketiga komponen ini sangat berpengaruh antara satu dengan yang lain

Prinsip dalam kurikulum pendidikan agama islam, 1) Kesempurnaan jiwa (dalam hubungan manusia dengan Tuhannya) hal ini dalam penerapan sehari-hari bisa dilakukan dengan sholat, puasa 2) Memberikan petunjuk, tuntunan dalam menjalani cara hidup yang mulia dan sempurna (dalam hal ini materi yang ada adalah Akhlaq, dan Fiqh Bagaimana cara kita berakhlak terhadap orang-orang yang ada disekitar kita

Penelitian yang dapat kami sampaikan, sesuai dengan kondisi di MAN 2 Bojonegoro bahwasannya, dengan adanya fasilitas serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka ternyata ada hubungan yang signifikan antara hasil pembelajaran (yang terfokus pada pembelajaran didalam kelas) dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (yang berkaitan dengan diadakannya secara rutinitas diluar jam pelajaran, yang meliputi sholat berjama'ah, baca kitab, dan KKI)

LEMBAR MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

"Artinya : Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, maka orang itu lalu memperdalam agama Islam" (HR. Bukhori Muslim).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan

- 1. Suami dan anakku tercinta*
- 2. Bapak dan Ibu yang kusayangi*
- 3. Keluarga besar MAN 2 Bojonegoro*
- 4. Teman-temanku senasib,
seperjuangan*
- 5. Para civitas Akademik STAN 2010
terima atas kerjasamanya*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya Skripsi ini, sholawat salam kami haturkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau kita dapat menuntut ilmu yang sesuai dengan ajarannya

Judul yang penulis ambil adalah Hubungan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Penerapannya dalam Kehidupan Sehari-hari pada siswa Input dari MTs dengan Input dari SMP di MAN 2 Bojonegoro, dengan judul tersebut penulis ingin mengetahui ada tidaknya perbandingan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari kurangnya kemampuan dan keterbatasan bacaan yang dapat dikumpulkan, maka sudah barang tentu terdapat kekurangan Namun berkat bimbingan dan pengarahan dari Bapak Dosen khususnya dan dari semua pihak umumnya yang telah membantu baik berupa sarana dan prasarana maupun saran-saran sehingga kesulitan itu dapat teratasi

Selanjutnya penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada

- 1 Bapak badaruddin, MPd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro atas bimbingan dan pengarahannya

- 2 Bapak Drs Sugeng, M Ag dan Bapak Drs Moh Salamun, selaku dosen pembimbing atas bimbingan yang diberikan kepada kami dalam penulisan skripsi ini
- 3 Segenap dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dimasa datang, termasuk dalam penyelesaian skripsi ini
- 4 Bapak Drs H Imam Ahmad, M Si, selaku Kepala Sekolah MAN 2 Bojonegoro serta segenap Dewan Guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, SKI, Fiqh, B Arab) yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan penelitian di MAN 2 Bojonegoro dan atas segala bantuan yang diberikan demi terselesainya karya skripsi ini
- 5 Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan arahan sehingga selesailah skripsi ini

Sebagai perwujudan terima kasih penulis, mudah-mudahan amal Bapak serta Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan Saran dan kritik yang bermanfaat dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk dijadikan rujukan yang berkepentingan dalam penulisan Karya Ilmiah berikutnya

Akhirnya penulis berharap dengan terselesainya skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan

Bojonegoro, April 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Permasalahan Penelitian	5
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E Hipotesis	8
F Metode Penelitian	8
G Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	11
2 Tujuan Pendidikan Islam	13

3	Prinsip-prinsip Pokok Dalam Kurikulum Pendidikan Islam	22
4	Pendidik dalam Pendidikan Islam	25
B	Penerapan Materi Pembelajaran PAI dalam Kehidupan Sehari-hari	29
1	Pengertian Penerapan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
2	Amaliyah Keagamaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
C	Hubungan antara Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapannya dalam Kehidupan sehari-hari	42
BAB III LAPORAN PENELITIAN		
A.	Metode Penelitian	44
1	Populasi dan Sampel	44
2	Jenis dan Sumber Data	47
3	Metode Pengumpulan Data	48
4	Teknik Analisa Data	50
B	Penyajian Data	53
1	Situasi Umum MAN 2 Bojonegoro	53
2	Keadaan Siswa MAN 2 Bojonegoro	53
3	Personalia MAN 2 Bojonegoro	55
4	Interview Hasil Wawancara	61
C	Analisa Data	69

BAB IV PENUTUP

A Kesimpulan 81

B Saran-saran 82

C Penutup 83

DAFTAR KEPUSTAKAAN 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Tabel I	Proporsional Siswa MAN 2 Bojonegoro yang dijadikan Sampel	46
Tabel II	Jumlah Sampel dari Populasi Tiap kelas Siswa MAN 2 Bojonegoro	47
Tabel III	Data Siswa MAN 2 Bojonegoro sebagai Sampel tahun Pelajaran 2009/2010	54
Tabel IV	Keadaan Guru dan Karyawan MAN 2 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2009/2010	56
Tabel V	Struktur Organisasi MAN 2 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2009/2010	59
Tabel VI	Denah Sekolah MAN 2 Bojonegoro	60
Tabel VII	Nilai Rapot Siswa Input dari MTs dan SMP (X) MAN 2 Bojonegoro	63
Tabel VIII	Nilai Angket tentang Penerapan Materi Pendidikan Agama Islam (Y) MAN 2 Bojonegoro	65
Tabel IX	Nilai angket tentang Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) Antara Siswa Input dari MTs dengan SMP (Y) di MAN 2 Bojonegoro	67
Tabel X	Nilai Hasil Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Input dari MTs dengan Input dari SMP di MAN 2 Bojonegoro	74
Tabel XI	Nilai r Product Moment	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya membimbing siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa untuk mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kegiatan tersebut akan menjadi terpadu manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari komponen-komponen yang lain. Apabila kita memandang belajar mengajar sebagai suatu proses, paling tidak ada empat pertanyaan: kemana proses tersebut akan dibawa, apa yang menjadi isi proses belajar mengajar, bagaimana cara melaksanakan proses tersebut, dan sejauh mana proses itu berhasil. Pertanyaan pertama berkenaan dengan tujuan proses belajar mengajar, yang kedua mengenai isi atau bahan pengajaran dan pertanyaan ketiga berkenaan dengan penilaian dalam pembelajaran. Keempat unsur inilah yang membentuk terjadinya kegiatan pembelajaran.

Salah satu masalah mendasar yang dihadapi pendidikan pada umumnya adalah bagaimanakah strategi pendidik dalam mengaktifkan proses belajar mengajar secara efektif. Selama ini banyak kita temukan dilapangan para siswa

meskipun mendapatkan nilai yang tinggi namun mereka tampak kurang mampu menerapkan hasil perolehannya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Hal ini juga ditemukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Meskipun pendidikan agama sudah ditanamkan sejak pendidikan dasar. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode untuk mendorong para siswa agar mampu berfikir dan memiliki cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Disinilah strategi seorang pendidik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Terutama pada materi pendidikan agama Islam.

Banyak kalangan yang menilai bahwa kegagalan pendidikan agama disebabkan oleh praktik pendidikan yang hanya memperhatikan aspek kognitif belaka dan mengabaikan aspek afektif konatif – volatif yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami, pernyataan senada dikemukakan Harun Nasution bahwa pendidikan agama banyak dipengaruhi oleh trend barat yang lebih mengutamakan

¹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) 14

pengajaran dari pada pendidikan moral² Disisi lain, pada saat ini juga disinyalir adanya berbagai kasus kenalan remaja mulai dari yang berskala kecil sampai yang besar, baik yang dimuat di media masa atau tidak Kasus pelecehan seksual, pencurian, pembunuhan, perkelahan, pengeroyokan, pengerusakan milik umum, penyalahgunaan obat terlarang dan sejenisnya Menunjukkan gejala yang cenderung meningkat kualitasnya kasus-kasus yang melibatkan para pelajar SMP maupun SMA bahkan mahasiswa tersebut telah mewarnai surat kabar Tumbuhnya berbagai kasus tersebut menjadikan orang tua siswa merasa kurang aman, dan para pelajar sendiri juga merasa kurang aman dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusianya, karena harus mampu menghadapi berbagai tantangan disekitarnya Tumbuhnya dekadensi moral dan degradasi nilai-nilai religius tersebut menuntut adanya kearifan para guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk memfungsikan pendidikan agama Islam secara optimal, guna mencegah, mengatasi dan mengantisipasi timbulnya berbagai kasus amoral tersebut

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah, sebenarnya berfungsi sebagai pengembangan, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai, dan pengajaran³ Sebagai pengembangan berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dilingkungan keluarga Sebagai

² Muhaimin dkk, *strategi belajar mengajar penerapannya dalam pendidikan agama* (Surabaya citra media karya anak bangsa, 1996) 9

³ GBPP PAI, 1994

penyaluran yaitu berusaha untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dan ingin mendalami bidang agama agar bakat tersebut berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain

Sebagai perbaikan yaitu berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam sehari-hari

Sebagai pencegahan yaitu berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya

Sebagai penyesuaian yaitu berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam sehari-hari

Sebagai pencegahan yaitu berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya

Sebagai penyesuaian yaitu berusaha untuk membimbing peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam

Sebagai sumber nilai yaitu berusaha untuk menyampaikan pengajaran agama secara fungsional dan berusaha memberikan pedoman hidup di dunia dan akhirat

Realisasi dari berbagai fungsi tersebut tergantung kepada profil guru / pendidik dan bagaimana mengolahnya

Untuk itulah di dalam melaksanakan pendidikan agama Islam terutama di

Madrasah Aliyah (MA) yang mana Notabeneanya berasal dari input yang bermacam-macam, ada input yang berasal dari yang benar-benar lanjutan lembaga Keislaman tetapi ada juga input yang berasal dari lembaga non keislaman (baca = SMP) Agar memperoleh proses dan hasil yang sesuai dengan tujuan yang dimaksud maka sudah sebaiknya para guru dan civitas akademik mampu menerapkan sekaligus menghasilkan metode, strategi dan juga alat pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran khususnya pada materi pendidikan Agama Islam Agar perbedaan dari input tersebut tidak mengalami kesenjangan dalam menerima, memahami, sekaligus penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan ataupun membandingkan sejauh mana perbandingan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam antara siswa dari MTs dengan SMP di MAN 2 Bojonegoro tahun ajaran 2009/2010

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat ditarik satu permasalahan pokok

- 1 Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa input dari MTs dan SMP di MAN 2 Bojonegoro ?
- 2 Bagaimana penerapan dalam kehidupan sehari-hari pada materi pendidikan agama islam antara siswa lulusan MTs dan siswa lulusan SMP di MAN 2 Bojonegoro ?

- 3 Bagaimana hubungan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam dan penerapannya antara siswa lulusan MTs dengan siswa lulusan SMP di MAN 2 Bojonegoro?

C. Alasan Pemilihan Judul

Landasan dalam pemilihan judul skripsi ini adalah

- 1 Dalam rangka menguji apakah hasil pembelajaran materi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh siswa input dari MTs dengan input dari SMP mempunyai signifikansi atau tidak
- 2 Mengetahui sejauh mana penerapan hasil pembelajaran materi pendidikan agama Islam antara siswa input dari MTs Dengan input dari SMP di lingkungan sekolah MAN 2 Bojonegoro dalam kehidupan sehari-hari
- 3 Sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan Agama Islam yang telah diupayakan oleh tenaga pengajar di MAN 2 Bojonegoro

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, penelitian ini bertujuan untuk

- 1 Mengetahui hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa input dari MTs dan SMP di MAN 2 Bojonegoro
- 2 Mengetahui penerapan materi pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari antara siswa lulusan MTs dan SMP di MAN 2 Bojonegoro

- 3 Mengetahui hubungan antara hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari antara siswa lulusan MTs dengan SMP di MAN 2 Bojonegoro

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam antara lain

- 1 Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melaksanakan pengajaran pendidikan agama Islam

- 2 Bagi sekolah

Sebagai bahan pengetahuan sekaligus masukan khususnya MAN 2 Bojonegoro untuk meningkatkan mutu pengajaran pendidikan agama Islam

- 3 Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun atau menyempurnakan kurikulum pendidikan agama Islam

- 4 Bagi penulis

Penelitian ini merupakan latihan yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh

- 5 Bagi pengemban ilmu

Sebagai bahan untuk memperkaya khasanah keilmuan yang menyangkut pelaksanaan pendidikan agama Islam

E. Hipotesis

Berdasarkan kriteria dalam rumusan di atas, maka dapat diangkat anggapan dasar sebagai hipotesis yang akan dianalisa dalam penelitian ini. Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah⁴

Adapun dua macam hipotesis yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, yaitu

1 Hipotesis Kerja (H_a)

Yaitu ada perbandingan hasil pembelajaran materi PAI antara input dari MTs dan input dari SMP di MAN 2 Bojonegoro

2 Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu tidak ada perbandingan hasil pembelajaran materi PAI antara input dari MTs dan input dari SMP di MAN 2 Bojonegoro

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dikaji dari data yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Metode deduktif

Yaitu metode berfikir yang berangkat dari suatu dalil atau pijakan yang bersifat umum, kemudian diterapkan sesuai dengan kasus yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan dalil bukti yang ada⁵

⁴ Prof Dr Sutisno Hadi, MA, *Metodologi Penelitian Riset Jilid I*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hal 69

2. Metode induktif

Yaitu metode yang menggunakan pijakan dari hal-hal yang bersifat khusus, dari sifat-sifat yang terdapat pada beberapa kelas atau jenis, sehingga dapat disimpulkan suatu pengertian yang bersifat umum ⁶

3. Metode komparatif

Yaitu cara berfikir terhadap suatu masalah dengan cara membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya, baik data yang bersifat khusus maupun data yang bersifat umum, kemudian diambil persamaan dan perbedaan serta akhirnya disimpulkan dari perbandingan tersebut

Demikian ketiga metode tersebut penulis tempuh dengan menyesuaikan materi yang sedang dibahas. Dengan kata lain apabila materi atau data dalam pembahasannya dipergunakan salah satu metode di atas maka ditempuh dengan cara membandingkan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui sistematika pembahasan ini penulis akan menguraikan bab demi bab sampai pada sub bab sehingga terurai secara rinci dan sistematis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut

⁵ Ibid, hal 63

⁶ Ibid, hal 42

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua, berisi landasan teori yang meliputi pengertian pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, yang terdiri dari tujuan jasmaniah, tujuan ruhaniyah, tujuan akal, tujuan pendidikan sosial, tujuan pendidikan Islam yang Universal, serta adanya prinsip-prinsip pokok dalam penetapan kurikulum pendidikan Islam dan karakteristik pendidik dalam pendidikan Islam, penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari sub bab, pengertian dan amaliyah keagamaan, serta hubungan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari , antara siswa-siswi lulusan MTs dengan lulusan SMP

Bab ketiga, berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi , metode penelitian yang terdiri dari penentuan populasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, penyajian data dan analisa data

Bab keempat, berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran, daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam adalah pendidikan budi pekerti, dan agama islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, islam adalah agama ilmu dan cahaya, bukanlah suatu agama kebodohan dan kegelapan Wahyu yang pertama diturunkan mengandung perintah membaca kepada Rasulullah Pengulangan atas perintah membaca tersebut dan penyebutan kembali mengenai masalah ilmu dan pendidikan itu, dapat kita rasakan dalam menghubungkan soal pendidikan dengan Tuhan dalam ayat

﴿فَرَأَىٰ بِإِسْرَافِكَ آلَٰدِئَ خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
إِذَا فَرَأَىٰ وَرَثَكَ الْآكِرَامِ (٣) آلَٰدِئَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنسَانَ
مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ﴿١-٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan qalam Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS Al-Alaq, 1-5) ⁷

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Tanjung Mas Inti, 1992) 1079

Dalam pandangan Islam, ilmu itu adalah suatu hal yang tergolong suci, suatu yang sangat berharga dalam kehidupan seorang muslim, sedang para ulama dan sarjana mempunyai kedudukan dalam Islam langsung sesudah kedudukan para Anbiya atau Nabi-nabi, Rasulullah bersabda

أَلْمَلِكُ أَوْرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

"Para ulama adalah pewaris dari para Nabi"

Pendidikan Islam dalam mencapai suatu akhlak yang sempurna merupakan tujuan sebenarnya dari pada pendidikan Islam itu sendiri. Tapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan Jasmani atau akal atau ilmu ataupun segi-segi praktis lainnya tetapi artinya ialah bahwa kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya itu. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu dan anak-anak membutuhkan pula pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian.

Pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi otak anak didik saja dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan ikhlas dan jujur. Maka dari itu tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung

pelajaran-pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak, setiap juru didik haruslah memikirkan akhlak keagamaan sebelumnya yang lainnya. Karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan harus membawa kepada arah pertumbuhan yang lebih baik dan tidak bisa diganti ataupun di rubah. Keseluruhan teori pendidikan yang dibangun dalam konsep ini sedikit sekali membantu para pendidik, karena mewarisinya merupakan persoalan yang menarik perhatian bagi pakar pendidikan yang mengkritik konsep pertumbuhan tersebut sebagai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam secara umum dapat dibagi kedalam tiga kelompok utama tersebut. Tujuan umum ini harus dibangun berdasarkan ketiga komponen ini yang masing-masingnya harus dipelihara sebaik-baiknya.⁸ Kegagalan dalam mencapai hasil memproduksi suatu pribadi akan menyebabkan hasilnya tidak berkualitas bagi peran kholifah. Sebagaimana hancurnya salah satu komponen ini akan menyebabkan hilangnya ketiga komponen pokok sebagai kesatuan yang utuh dan bulat. Tiga tujuan pokok pendidikan Islam yaitu

⁸ Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994 hal 138

a. Tujuan Jasmaniyah (ahdaf Al-Jismiyyah)

Apabila kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, maka pendidikan harus mempunyai tujuan kearah ketrampilan-ketrampilan fisik yang dianggap perlu bagi teguhnya keperkasaan tubuh yang sehat. Juga bertujuan menghindari situasi-situasi yang mengancam kesehatan fisik para peserta didik. Kebersihan jasmani dan penampilan yang baik dapat dicatat sebagai teladan dari kebiasaan-kebiasaan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat (247)

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً
 فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ص ٢٤٧ البقرة .

"Sesungguhnya Allah pilih dia diantara kamu (sebagai raja) atas kamu serta menambahinya dengan ilmu yang luas dan tubuh yang kuat perkasa"

Nabipun bersabda

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

"Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi oleh Allah ketimbang orang mukmin yang lemah"

Dari beberapa landasan yang ada pada Al-Qur'an dan Al-Hadits di atas, kita tahu bahwa Al-Qur'an atau Al-Hadits sangat menjunjung tinggi kekuatan fisik dan sangatlah memperlihatkan keterpaduannya dengan ilmu pengetahuan, sementara ayat yang lampun memadukan kekuatan jasmani dengan ketulusan dan kesucian siswa

b. Tujuan pendidikan Rohani

Pendidikan Rohani (Ahdaf Al-Ruhanīyah), diakui bahwa orang yang betul-betul menerima ajaran Islam, sudah barang tentu akan menerima keseluruhan cita-cita ideal yang terdapat didalam Al-Qur'an Peningkatan jiwa dari kesetiannya yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan moralitas islami yang telah diteladankan kedalam tingkah laku dan sepak terjang kehidupan Nabi SAW merupakan bagian pokok dalam tujuan umum pendidikan Tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut

- 1) Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan
- 2) Persamaan hak bagi manusia

- 3) Bergantung pada Allah
- 4) Supremasi terhadap Nabi dan mengesampingkan subjek-subjek pelajaran sekuler menuju kepada satu-satunya tujuan religius⁹

Yang mana pada tujuan sekuler ini berakar pada tradisi yang mendesak orang muslim agar tidak melupakan dunianya demi kehidupan abadi kelak diakhirat. Pandangan seperti ini, barangkali dapat dipertentangkan terhadap model klasifikasi, karena masalah agama dipergunakan dalam caranya yang ambisius sementara didalam islam digunakan istilah komprehensif tanpa membedakan mana yang sekuler dan mana yang bukan sekuler. Dalam surat Ali-Imron (3) ayat 19, disitu disebutkan bahwa islam menyatakan penolakan pemisahan tujuan tersebut, kita baca

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا
 الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ قَبْلِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ تَقْيَاتِيهِمْ ۗ
 وَهُمْ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ حَتَّىٰ آتَاهُ سُرُورٌ
 الْحِسَابِ ۗ ١٩: آل عمران

"Sesungguhnya agama yang (diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara

⁹ Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah, *ibid*, hal 141

mereka Barang siapa kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”¹⁰

Tujuan pendidikan Islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh tersebut kepada kebenaran dan kesucian, selain itu juga harus meletakkan dasar-dasar yang harus memberi petunjuk agar manusia memelihara kontaknyanya yang terus menerus dengan Allah Sedangkan dalam tujuan Ruhaniah yaitu dengan memperluas perpaduan tujuan umum pendidikan dalam kedua hal tersebut, yaitu memadukan dan meningkatkan peranan fitrah dan ruh Eksistensi ruh bagi manusia mampu mengangkat derajatnya Ideal-ideal Al-Qur'an harus dijunjung tinggi, sementara meragukannya harus ditolak secara tegas Dalam surat Al-Baqarah juga telah dijelaskan bahwa menyebut orang-orang yang bermuka dua (munafik) yang tidak mengakui cita-cita Qur'ani di gambarkan sebagai orang yang mempunyai penyakit didalam hatinya Pemurnian dan penyucian diri manusia secara individual dari sikap negatif serupa adalah prioritas paling utama

c. Tujuan Pendidikan Akal

Pada tujuan pendidikan akal ini difokuskan pada perkembangan an-intelegensi yang mengarahkan seorang manusia sebagai individu untuk mendapatkan kebenaran yang sebenar-benarnya Pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan akal atau tujuan pengembangan intelektual

¹⁰ Departemen Agama RI Op Cit hal 78

ini dengan kesediaan para pencari ilmu pengetahuan, seharusnya dengan bukti-bukti yang memadai dan relevan berkenaan dengan apa yang mereka pelajari. Disamping membantu para peserta didik untuk mendapatkan fakta-fakta dan ketrampilan mental Pendidikan Islam mengacu kepada tujuan memberi daya dorong menuju peningkatan kecerdasan manusia. Pemahaman mendalam dan bukan hanya memberi hafalan melulu terhadap pelajaran yang hanya bersifat hafalan tidak tepat menurut teori pendidikan Islam, karena pada dasarnya pendidikan Islam ini bukan hanya memberikan titik tekanan kepada hafalan, sementara proses intelektualisasi dan pemahaman dikesampingkan. E. Putney menggaris bawahi pandangan ini dan mengatakan

”Semenjak agama Islam bersama-sama memutuskan masa lampaunya kurikulum dan metodenya sudah harus dibakukan, maka hafalan bukan membentuk kecerdasan yang merupakan hal yang dianggap penting”¹¹

Pembicaraan pendidikan tentang tujuan fisik, akal dan ruh ini memperkenalkan kita untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan dasar yang diperlukan pada sifat dasar manusia secara hakiki, hal ini bertujuan agar dipelihara secara baik. Dalam sistem pendidikan semacam ini, tidak satupun kebutuhan-kebutuhan dasar itu ditekan atau digantikan, bahkan sebaliknya lebih disesuaikan dengan cara menciptakan pribadi-pribadi manusia yang merasa tenang dan damai. Jaminan keamanan seorang

¹¹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994 Hal 146

manusia sebagai kholifah di bumi dikukuhkan dengan imannya kepada Allah dan sikap positif terhadap alam semesta Tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah membangun kepribadian utama yang terjamin keselarasannya oleh komponen-komponen yang saling mendukung dan perasaan optimis berhadapan dengan alam semesta

d. Tujuan Pendidikan Sosial

Dalam hal ini pendidikan Islam beralasan bahwa kholifah yang mempunyai kepribadian utama yang seimbang, maka kholifah ini tidak akan hidup dalam keterasingan dan kesendirian Manusia bersifat plural Tampaklah aspek sosial dari kholifah harus demikian dipelihara Pendidikan yang mengingkari dorongan sosial bagi masing-masing individu pelajarnya adalah pendidikan yang tidak mempunyai alasan memadai Dorongan akan rasa persatuan dan rasa memiliki anggota kelompoknya tidak akan dihindarkan Dorongan untuk mendapat kasih sayang, menerima perhatian dan ingin lebih dari orang lain, diperoleh dari adanya suatu kelompok Kelompok yang paling penting yang besar pengaruhnya adalah keluarga Oleh sebab itu maka pendidikan harus mengarah kepada pemberian bantuan terhadap perkembangan sikap yang diperlukan diantara anggota-anggota keluarga

Tujuan-tujuan kurikulum pendidikan Islam juga harus mengacu kepada ketrampilan-ketrampilan sosial tertentu berkenaan dengan urusan-urusan keluarga Menguasai ketrampilan-ketrampilan sosial yang

dilakukan akan membuat peserta didik mampu berkomunikasi dengan yang lain ¹²

Pada dasarnya pendidikan menitik beratkan perkembangan karakteristik manusia yang unik, agar manusia mampu beradaptasi yang standar-standar masyarakat secara bersama-sama dengan cita-cita yang ada pada tiap individu. Keharmonisan seperti inilah yang merupakan karakteristik pertama yang akan dicapai dalam tujuan pendidikan Islam. Karakteristik kedua dari tujuan pendidikan Islam adalah bersifat realistik dan idealistik dalam waktu bersamaan. Aspek realistik diejawantahkan dalam contoh-contoh yang tidak sedikit. Manusia secara individual mendapat perhatian dalam pelayanan-pelayanan pendidikan yang berinteraksi dengan objek-objek nyata dan fakta nyata, bukan sekedar bayang-bayang realitas belaka. Maka dari itu tujuan pendidikan Islam berkaitan dengan kondisi fisik, psikologis dan dorongan berfikir individual.

e. Tujuan Pendidikan Islam bersifat Universal

Tujuan umum pendidikan tidak ada perubahan dari waktu ke waktu, tetapi yang jelas pada tujuan ini mempunyai tujuan yang pasti dan tidak berubah-ubah yang mungkin dapat diartikan sebagai rigiditas dalam hal individual dan kemasyarakatan. Apabila hal ini terjadi, maka pendidikan hanya dikaitkan dengan pancaran nilai-nilai sosial semata.

¹² Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah, dalam Ibid Hal 151

Inovasi tetap harus ditekan, atau sekurang-kurangnya dianggap sebagai cara yang tidak diinginkan. Namun sebaliknya, ciri kebebasan kehendak yang menjadi karakteristik manusia kemungkinan merupakan salah satu pilihan terhadap dua alternatif. Perubahan kearah yang lebih baik merupakan hal yang diharapkan dalam individual maupun kelompok sosial. Karena pada dasarnya tujuan umum dari pada pendidikan Islam yaitu dengan persiapan atau bekal dalam suatu kehidupan baik didunia maupun bekal kehidupan diakhirat kelak yang abadi. Untuk itu para peserta didik harus dilengkapi atau dibekali menuju masa depannya, juga disertai dengan pemenuhan-pemenuhan para peserta didik untuk masa sekarang. Jika hal itu diabaikan, maka hasil yang akan diharapkan oleh para pendidik, tidak mungkin akan menjadi kenyataan. Maka sudah selayaknyalah semua bekal tersebut memberi pengaruh dalam rangka persiapannya menuju masa depan¹³

Tujuan pendidikan merupakan tiang sangga kurikulum lembaga pendidikan yang memberikan karakteristik-karakteristiknya masing-masing. Tujuan pendidikan ini didapatkan berasal dari Al-Qur'an yang sangat memperhatikan komponen dasar manusia. Struktur khalifah tidak bertentangan diantara komponen-komponen yang sama, atau salah satu komponen tersebut mendominasi komponen lainnya. Pendidikan Islam

¹³ M. Athiyah Al-Abtasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta, bulan Bintang, 1970, hal 164

terpaksa harus memilih antara yang individual atau yang bersifat kemasyarakatan, prinsip-prinsip idealistik atau dorongandorongan kenyataan yang ada, tujuan khusus yang bersifat sementara, atau tujuan abadi diakhirat kelak, atau tujuan hidup dunia sekarang ini Tujuan-tujuan tersebut tidak digambarkan sebagai tandingan yang bertentangan antara tujuan satu dengan yang lain Al-Qur'an menjembatani pemisahan ekstrim dan menghubungkan antara satu dengan yang lain menjadi hubungan yang erat dan harmonis Integrasi diantara unsur-unsur yang masing-masing berbeda dan terpisah didalam teori pendidikan merupakan karakteristik fundamental bagi pendidikan Qur'ani

3. Prinsip-prinsip Pokok dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam Pendidikan modern saat ini, pembawaan dan keinginan seorang anak haruslah sangat diperhatikan Selain itu juga perbedaan antara individu anak tersebut serta bahan ajar atau materi yang erat hubungannya dengan milieu sekolah dan bidang-bidang pekerjaan yang dapat mempersiapkan seorang insan sebaik-baiknya, disamping pendidikan kemasyarakatan, fisik, mental, hati nurani, pendidikan praktis, moral dan akhlaq sehingga dapat menjadikan seorang atau lulusan yang sanggup mencari hidup sendiri serta membentuk seorang insan yang sempurna Untuk itu dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam harus berpegangan pada prinsip-prinsip berikut

- a Mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan jiwa serta kesempurnaan jiwa, makna yang terkandung pada prinsip ini yaitu untuk mencari ilmu dan pengetahuan itu jiwa haruslah terlebih dulu suci dari hal-hal yang tercela

Imam Al-Ghazali menyebutkan dalam bukunya *fatihatil Ulum*, bahwa "Kesempurnaan seorang manusia itu dapat dilihat dari jauh dan dekatnya ia kepada Allah, pendekatan ini hanya bisa dengan ilmu pengetahuan. Selama ilmunya cukup banyak dan sempurna jika ia semakin dekat kepada Allah dan semakin menyerupai malaikat"¹⁴

- b Keterkaitan suatu pelajaran dalam bidang petunjuk, tuntunan adalah dengan menjalani cara hidup yang mulia, sempurna

Pendidikan islam sangat memperhatikan sekali masalah pendidikan akhlaq itu dalam pelajaran-pelajaran tingkat pertama ataupun tinggi, dan mengutamakan pula pelajaran mengenai ilmu agama terutama Fiqh karena ilmu agama merupakan sendi kemuliaan, fadhilah dan sendi-sendi moral yang sempurna

- c Adanya unsur ilmiah dan ideologi
d Dapat memberikan manfaat pada manusia

Pendidikan Islam dengan segala perhatiannya mementingkan pembawaan manusia dan sifat-sifat kelahirannya, dimana pendidikan mengarah dan menuntun mereka pada bidang yang merupakan pembawaan dari masing-masing individu

¹⁴ Ibid, hal 169

Tujuan daripada mencari ilmu bukanlah untuk mencari hidup tetapi menyelami hakekat kebenaran dan mendidik akhlak dan moral

- e Pendidikan yang menciptakan lulusan yang terampil dengan adanya bidang kejuruan, teknik dan industrialisasi

Pendidikan Islam mengutamakan segi kerohanian, keagamaan dan moral, tetapi tidak mengesampingkan pemberian tuntunan kepada siswa untuk mempelajari subjek atau latihan-latihan kejuruan mengenai beberapa bidang pekerjaan teknik dan perindustrian dengan tujuan untuk membekalinya dalam mencari kebutuhan lahiriah / duniawi

- f Mempelajari beberapa mata pelajaran adalah alat dan pembuka jalan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain

Pada dasarnya pendidikan Islam mengutamakan pendidikan agama, akhlak dan kerohanian Setelah itu barulah pelajaran-pelajaran mengenai kebudayaan Akan tetapi Islam juga tidak mengabaikan subjek kebudayaan, kejuruan serta latihan-latihan praktis dan pemikiran-pemikiran dalam menghadapi kebutuhan hidup Hal ini sesuai dengan

Sabda Rasulullah

اعْمَلْ لِدُنْيِكَ فَكَانَ لَكَ رِزْقٌ آتِيًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ
فَكَانَ لَكَ ثَمَرًا عَدًّا

"Bekerjalah untuk duniawimu seakan-akan kamu akan hidup selamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan meninggal besok"¹⁵

¹⁵ Ibid, hal

Tidaklah berlebihan bila dapat kita katakan bahwa dunia modern saat ini sangat membutuhkan / pendampingan pendidikan Islam, yaitu pendidikan idealis yang bersifat kerohanian, moral dan keagamaan, hingga kita belajar itu karena ilmu dan manfaatnya dengan demikian kita akan terlepas dari kejahatan, keserakahan, ataupun peperangan antara saudara, demi untuk mendapatkan kehidupan yang sebenarnya dan abadi yang selalu damai saling menghormati, tolong menolong dan dalam suasana demokrasi dan bahagia

4. Pendidik dalam Pendidikan Islam

Seorang pendidik atau guru menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka ia haruslah tahu kewajiban yang sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru, guru juga harus terhindar dari perselisihan dan sifat lain yang tercela, sebagaimana ucapan Rosul

”Rusaknya umatku adalah karena dua macam orang, seorang alim yang durjana dan seorang yang jahil, orang yang paling baik ialah ulama yang baik dan orang yang paling jahat ialah orang yang bodoh”¹⁶

Berikut ini klasifikasi guru dalam pendidikan Islam, yang diantaranya

a Ikhlas dalam pekerjaan

Guru dikatakan ikhlas dalam pendidikan Islam bilamana seorang guru yang sesuai ucapan dengan perbuatan, melakukan apa yang ia

¹⁶ M Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970, hal 137

ucapkan, dan tidak malu-malu dalam mengungkapkan sesuatu yang memang dia tidak tahu atau ragu. Seorang guru dalam pendidikan Islam haruslah bersifat rendah hati, selain itu juga harus dituntut bijaksana dan tegas dalam kata dan perbuatannya, lemah lembut tanpa memperlihatkan kelemahan, keras tanpa memperlihatkan kekerasan.

b Suka pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaah karena sebab yang kecil berkepribadian dan mempunyai harga diri.

c Guru harus mempunyai sifat sebagaimana orang tua

d Mengetahui karakteristik dari masing-masing peserta didik

e Menguasai materi pelajaran dengan cara yang profesional

Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, serta mampu mendalami pengetahuannya tentang itu, sehingga jangan sampai pelajaran itu bersifat dangkal, tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.¹⁷

Seorang pendidik merupakan kunci dari suatu pendidikan yang sangat urgen kedudukannya, artinya jika guru sukses, maka sudah kemungkinan besar murid-muridnya akan sukses. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dan dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber

¹⁷ Ibid, hal 140

inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Guru-guru yang ideal dan inovatif yang mampu membangkitkan semangat besar dalam diri anak didik untuk menjadi aktor perubahan peradaban dunia di era global ini.

Kalau guru-guru yang berinteraksi langsung dengan murid kurang profesional, kreatif dan produktif, maka anak didik akan lahir sebagai kader penerus bangsa yang malas, suka mengeluh, dan pesimis dalam menghadapi masa depan. Tidak ada etos dan spirit perjuangan yang membara dalam dadanya. Jika bangsa ini terus terjerembab dengan problem internalnya, terus bertikai dengan kawan sendiri demi meraih kekuasaan, sedangkan kualitas pendidikan, khususnya para guru tidak ditingkatkan dengan profesional, maka bangsa ini semakin tertinggal dengan negara-negara yang dulunya jauh dibawah kita.

Dalam konteks ini, munculnya guru-guru yang berkualitas menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa ditunda-tunda lagi untuk mengubah masa depan bangsa kearah kemajuan pesat di segala aspek kehidupan. Gurulah yang diharapkan seluruh elemen bangsa ini untuk mengubah nasib bangsa besar ini menjadi bangsa yang disegani bangsa-bangsa lain di dunia, karena prestasi besarnya.

Menurut Husnul Chotimah, ada beberapa kriteria guru ideal yang seharusnya dimiliki bangsa Indonesia di abad 21 ini

a Dapat membagi waktu dengan baik, yaitu antara tugas utama sebagai guru, keluarga serta dalam masyarakat

b Rajin membaca

Dengan rajin membaca diharapkan guru mampu mengetahui hal-hal yang baru yang dapat disampaikan oleh peserta didik, sehingga membawa pengaruh yang besar terhadap cara berfikir peserta didik

c Banyak menulis, bukan menulis kisah hidup ataupun yang lain, tapi menulis karya-karya ilmiah, yang mana pada akhirnya nanti diharapkan dari tulisan tersebut dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi tambahan bagi peserta didik

d Gemar melakukan penelitian

Hal ini merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh seorang guru untuk menjadi guru ideal

e Inovatif dan kreatif

Guru yang kreatif adalah guru yang selalu bertanya pada diri sendiri, selalu introspeksi diri, selalu merasa kurang dalam proses belajar mengajar, tidak pernah puas dengan apa yang dia lakukan. Selalu ada

inovasi baru yang dia ciptakan dalam proses pembelajarannya. Dan selalu memperbaiki proses pembelajarannya melalui penelitian tindakan kelas¹⁸

Guru yang ideal adalah guru yang memiliki kecerdasan-kecerdasan yang mana kecerdasan itu terpancar jelas dari karakter dan perilakunya sehari-hari, baik ketika mengajar ataupun saat hidup ditengah-tengah masyarakat. Kecerdasan tersebut yang dimaksud meliputi kecerdasan intelektual, emosional, moral, sosial serta kecerdasan motorik¹⁹

B. Penerapan Materi Pembelajaran PAI dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Pengertian Penerapan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu muatan fundamental dalam wacana filsafat pendidikan adalah tentang manusia²⁰. Kemana pendidikan akan diarahkan salah satunya adalah tergantung pada pemaknaan secara filosofis tentang manusia²¹. Karena pembahasan tentang pendidikan tidak akan mungkin terlepas dari objek yang menjadi sasaran utamanya yaitu manusia.

Tugas pendidikan adalah mengarahkan segala potensi peserta didik seoptimal mungkin agar mampu memikul amanat dan tanggung jawabnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian unsur-unsur esensial dari upaya pengembangan pendidikan Islam harus

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif*, Diva Press, Yogyakarta, 2009 hal 21

¹⁹ Ibid, hal 24

²⁰ Syamsul Arifin, *Merambah Jalan Baru dalam Beragama* (Yogyakarta: ITTAQA, 2000), 202

²¹ Hujair AH *Sanaky Paradigma Pendidikan Islam*, 129

didasarkan atas asumsi-asumsi yang kokoh tentang manusia sebagai individu dan sosial

Menurut pandangan Islam manusia dalam perjalanan hidupnya memiliki tugas. Secara garis besar manusia mengemban dua tugas pokok. Pertama, ibadah atau menyembah dan mengabdikan kepada Allah, dalam posisi ini manusia dikenal sebagai *abdullah*. Kedua, *Khalifah fi al-ardl*²². Dalam posisinya sebagai hamba Allah manusia dituntut untuk beribadah kepada-Nya serta mematuhi semua perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Dalam pandangan Islam manusia ini memperoleh predikat sebagai hamba yang *Muttaqin*, hamba yang bertaqwa disisi Tuhannya. Manusia taqwa (insan kamil) merupakan profil manusia muslim yang menjadi tujuan akhir pendidikan Islam²³.

Taqwa sebagai tujuan pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penekanan kesalihan individual yang mencari keridloan Allah lewat intensitas ritual saja, tetapi taqwa yang diharapkan adalah taqwa yang oleh Muslim Abdurrahman digambarkan sebagai taqwa yang memusatkan perhatian tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Allah yang transenden tetapi juga secara signifikan dikaitkan dengan persoalan-persoalan kemanusiaan²⁴.

²² Hasan Basri "Jiwa Remaja dalam Pandangan Islam" dalam Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam, ed. Tedi Priatna, 63

²⁴ Muslim Adurrahman "Islam Transformatif" dalam Syamsul Arifin, Merambah Jalan Baru dalam beragama, 203

Dari sinilah kemudian dapat disimpulkan bahwa ketaqwaan yang menjadi tujuan pendidikan Islam bukanlah ketaqwaan yang hanya berorientasi pada kesalihan manusia secara personal, tetapi pendidikan Islam juga mengharapkan manusia muttaqin yang mempunyai kesalihan secara sosial. Sehingga konsep ketaqwaan yang diharapkan adalah taqwa yang mempunyai makna luas serta mengandung implikasi kemanusiaan universal.²⁵

Hamba Allah yang diharapkan dari konsep taqwa ini adalah manusia yang mampu menemukan nilai-nilai intrinsik ubudiyah sebagai media pendekatan diri kepada Allah (taqarrub ila Allah) tetapi juga mampu menemukan makna instrumental ibadah kearah komitmen atau peningkatan batin kepada tingkah laku bermoral.²⁶

Selain sebagai abdullah, tugas manusia selanjutnya adalah sebagai khalifah fi al-ardl, pendidikan dalam pandangan Islam juga didasarkan pada asumsi bahwa manusia itu dijadikan sebagai khalifah di bumi dalam rangka mengabdikan kepada Allah (Q S Al-Baqarah, 230). Dalam kedudukannya sebagai khalifah di bumi manusia dilengkapi dengan fitrah yaitu potensi bawaan berupa potensi keimanan (tauhid), potensi untuk memikul amanah dan tanggung jawab, potensi kecerdasan (akal), potensi komunikasi dan potensi fisik.²⁷ Dengan beragam potensi yang dimilikinya, manusia diberi

²⁵ Syamsul Arifin, *Ibid*

²⁶ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta Paramadina, 1992, 68

²⁷ Hujair Ah Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, 131

kepercayaan oleh Allah untuk membangun dunia yang makmur, dinamis dan harmonis demi terciptanya rahmatan lil 'alamin

Dalam kapasitasnya sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan untuk mendayagunakan seluruh potensinya Menurut pendapat Hasan Basri, dalam posisinya sebagai kholifah dalam konteks individu, manusia mempunyai tugas sebagai berikut

- 1 Menuntut Ilmu (Q S Al-Nahl, 43)
- 2 Memelihara diri dari yang membahayakan dan kesengsaraan (Q S Al-Tahrim, 6 dan Al-Baqarah, 195)
- 3 Menghias diri dengan akhlak yang mulia (Q S Al-Baqarah, 195, dal Al-Qashash, 77) ²⁸

Dalam konteks sosial tugas kekhalifahan manusia adalah

- 1 Ishlah, dalam rangka menegakkan tatanan kehidupan yang aman, damai dan harmonis (Q S Al-A'raf, 56 dan Al-Hujurat, 9-10)
- 2 Menegakkan keadilan (Q S Al-Nisa', 135)
- 3 Tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa (Q S Al-Maidah, 2)
- 4 Amar Ma'ruf nahi Munkar (Q S Ali Imran, 104) ²⁹

²⁸ Hasan Basri "Jiwa Remaja dalam Pandangan Islam" dalam, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, 63

²⁹ Ibid

2. Amaliyah Keagamaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Manusia memperoleh kedudukannya yang mulia dalam agama Islam Karena Islam adalah agama fithrah yang sejalan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan Menurut pendapat Nurcholish madjid, Islam adalah agama kemanusiaan, dalam arti bahwa ajaran-ajarannya sejalan dengan kecenderungan alami manusia menurut fithrah-nya yang abadi (perennial) Agama atau suatu kepercayaan tidak dapat dipertahankan jika ia memiliki ciri kuat bertentangan dengan naluri kemanusiaan yang suci³⁰ Karena itu kecenderungan manusia kepada kebenaran sesuai dengan fitrah asal manusia³¹

Justifikasi Islam sebagai agama kemanusiaan bukanlah sekedar klaim Dalam Islam banyak sekali ditemukan prinsip-prinsip kemanusiaan sebagai bekal hidup manusia MM Shorif menjelaskan, dalam Islam terdapat nilai-nilai intrinsik yang dikonotasikan dalam Al-Asma' Al-Husna yang merupakan nilai-nilai tertinggi yang diharapkan menjadi pola hidup manusia Asmaul husna tersebut dapat disimpulkan dalam nilai-nilai utama yang dapat dicapai manusia, yaitu hidup, keesaan, kekuatan, kebenaran / ilmu, keindahan, keadilan, pemurah dan pengasih³²

³⁰ Agama seperti ini muncul pada abad pertengahan Dengan kekuatan doktrinnya agama digunakan untuk mengeksploitasi manusia agar terikat dengan lembaga agama

³¹ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta paramadina, 1997 4-47

³² Dalam Ahmad Ludjito "Filsafat Nilai dalam Islam" dalam Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam, ed Chabib Thoha, et Al (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 26

a. Hidup

Dengan hidup di dunia dan akhirat kelak, manusia menyadari bahwa hidup adalah amanat. Karenanya dalam hidup manusia tidak dibenarkan mencabut nyawa tanpa sah. Manusia dituntut untuk hormat pada kehidupan, baik terhadap muslim maupun non muslim. Dalam hidup hendaknya diisi dengan iman dan taqwa serta amal saleh, tidak menyia-nyaiakan dengan kemalasan, perbuatan mubadzir tanpa tujuan baik. Dalam firman Allah dijelaskan

قَدْ آخَلَاحَ الْمُؤْمِدُونَ... وَالَّذِينَ هَمَّ عَنِ اللَّعْوِ صَعِرْضُونَ

Artinya *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman*

*Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna (Q S Al-Mukminun 1,3)*³³

Apabila manusia mengisi kehidupannya dengan hal-hal yang baik, maka mereka akan meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaannya sendiri. Disamping itu manusia akan mengetahui makna hidupnya serta mampu menghargai kehidupan sesamanya.

b. Keesaan / Kesatuan

Keesaan merupakan atribut utama Allah (Tauhid) sebagai nilai, keesaan / kesatuan menyangkut internal maupun eksternal. Kesatuan internal mengandung makna kesatuan pikiran dan perbuatan, profesi dan

³³ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya

pelaksanaannya, dan integrasi kepribadian secara utuh atas dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Sedang kesatuan eksternal menyangkut integrasi sosial, ukhuwah, persatuan dan kesatuan nasional, solidaritas internasional berdasarkan atas kebenaran dan keadilan.

c Kekuatan

Secara internal kekuatan mengandung makna kemauan, keberanian memilih dan melaksanakan kebenaran, kemampuan menghadapi tantangan, kesukaran, ketangguhan prakarsa dan berbagai fungsi psikis lainnya. Secara eksternal, nilai kekuatan berupa semua bentuk kreatifitas yang berwujud semacam pelaksanaan pembangunan nasional, melawan segala bentuk kejahatan, amar ma'ruf nahi mungkar, mempertahankan kemerdekaan dan kehormatan bangsa, juga pembangunan ekonomi menuju kemandirian, kemauan bebas (free will) dan intelektualitas kekuatan. Semua nilai kekuatan yang ada pada manusia tersebut adalah amanah Allah SWT. Nilai-nilai tersebut harus dipelihara, dimanfaatkan dengan benar tanpa melupakan bahwa kekuatan mutlak hanya milik Allah. Semua bentuk kekuatan yang diberikan kepada manusia tersebut pada akhirnya harus dipertanggungjawabkan. Sehingga dengan potensi kekuatan yang diberikan kepada manusia harus digunakan sesuai dengan amanah Allah.

d. Kebenaran / Ilmu

Dalam Islam terdapat sumber ilmu yang berupa Qur'an dan Hadits. Disamping kedua sumber ilmu utama tersebut Allah juga memberikan potensi akal / intelektual kepada manusia. Qur'an dan Hadits berfungsi sebagai petunjuk ke arah jalan kebenaran yang tidak dapat diperoleh dengan usaha manusia sendiri.

Sedangkan intelektualitas manusia diberikan sebagai bekal dalam melakukan kontak dengan alam. Dengan intelektualitasnya inilah manusia mempunyai tanggung jawabnya sebagai khalifatulla fi al-ardl. Intelektualitas ini berfungsi untuk melakukan observasi, renungan serta eksperimen dari tanda-tanda yang diberikan oleh Allah SWT.

e. Keindahan

Keindahan merupakan nilai yang merujuk pada manusia untuk mencapai akhlak yang baik (keindahan internal), juga lingkungan yang bersih dan nyaman. Hidup dalam suasana saling menghargai dan bersaa-sama mengupayakan terwujudnya keindahan lingkungan, nilai ini hendaknya ditanamkan pada anak didik sedini mungkin.

Keindahan juga mendorong timbulnya emosi yang lembut dan mulia. Dia memacu lingkungan hidup yang serasi dan terintegrasi yang memberikan kesejukan dan ketentraman hidup. Karena keindahan merupakan atribut asma Tuhan, maka merupakan cita-cita ideal yang dapat diraih dalam pengalaman agama.

f. Keadilan

Al-Qur'an mengingatkan manusia bahwa sebagaimana Tuhan adalah maha adil dan mencintai kejujuran, maka manusia berkewajiban untuk berbuat adil dan jujur. Keadilan yang dimaksudkan oleh Allah SWT adalah keadilan yang objektif, tanpa melibatkan vested interested dari pribadi yang dituntut untuk berbuat adil. Karena itu keadilan melampaui batasan suku, agama, ras maupun golongan. Keadilan juga harus ditegakkan tanpa melibatkan faktor perasaan seseorang. Tujuan dari diterapkannya keadilan secara personal adalah membentuk pribadi Muslim yang bertaqwa.

Keadilan juga menuntut agar semua perjanjian dan kesepakatan hendaklah dihormati dan dipenuhi. Juga berarti hendaklah semua orang dipandang sama di muka hukum. Dengan demikian keadilan adalah salah satu nilai sosial spiritual yang tertinggi dan harus ditanamkan kepada pribadi muslim hingga menjadi bagian dari jaringan moralnya.

g. Rahman dan Rahim (Pemurah dan Pengasih)

Allah menjabarkan kedua sifat-Nya ini pada makhluk-Nya dalam penciptaan, pemeliharaan, perlindungan, pertolongan dan petunjuk. Kedua nilai ketuhanan ini penting ditanamkan kedalam pribadi setiap Muslim, sehingga dapat terwujud kedamaian baik dalam kehidupan sesama Muslim maupun dengan penganut agama lain. Secara simbolik sikap ini telah dilaksanakan oleh seorang muslim dalam ibadah sholat yang diakhiri

dengan salam ke kanan dan ke kiri Hal ini menggambarkan hasrat seorang muslim untuk menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam lingkungannya

Senada dengan MM Shorif, Nurcholish Madjid menjelaskan tentang nilai-nilai kemanusiaan Islam yang dapat dijadikan landasan operatif pelaksanaan pendidikan keagamaan Dalam nilai-nilai tersebut Madjid menekankan perlunya akhlak yang harus ditanamkan kepada peserta didik³⁴ Nilai-nilai kemanusiaan seperti yang dijelaskan Nurcholish Madjid sebagai pegangan operasionalisasi pendidikan antara lain

a. Silaturahmi

Silaturahmi adalah pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya Tuhan adalah kasih (rahm, rahmah), maka manusia harus bercinta kasih kepada sesamanya agar Allah SWT cinta kepadanya

b. Persaudaraan (Ukhuwwah)

Islam menekankan semangat persaudaraan, lebih-lebih persaudaraan antar kaum beriman Inti dari semangat persaudaraan adalah, diantara sesama manusia tidak mudah saling merendahkan

³⁴ Nurcholish Madjid "Pengantar" dalam, A Malik Fadjar, Reorientasi Pendidikan Islam, Jakarta Fajar Dunia, 1999 14-17

golongan yang lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak prasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain, suka mengumpat (membicarakan keburukan orang lain)

c. Persamaan (al-muswah)

Persamaan adalah pandangan bahwa semua manusia tanpa memandang jenis kelamin, ataupun kesukuaannya dan lain-lain adalah sama dalam harkat dan martabat Tinggi rendah manusia hanya ada dalam pandangan Tuhan berdasarkan ketaqwaannya yang hanya diketahui oleh Tuhan Inilah pandangan Islam tentang persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (ukhuwah insaniyyah) (Q S Al-Hujrat, 13)

d. Adil

Adil merupakan wawasan seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang Jadi, tidak secara apriori menunjukkan sikap positif atau negatif Sikap yang diberikan secara jujur dan seimbang dengan penuh i'tikad baik serta bebas dari prasangka Sikap ini disebut juga sebagai sikap tengah (wasth), dan Al-Qur'an menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah (ummat wasath) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia sebagai kekuatan penengah (Q S Al-Baqarah, 143)

e. Baik sangka (Husnuzh-zhan)

Sikap ini didasarkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan fithrah. Karena itu hakekat manusia dipahami sebagai makhluk yang berkecenderungan kepada kebaikan dan kebenaran.

f. Rendah hati (tawadlu')

Rendah hati adalah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan milik Allah. Dengan sikap rendah hati, manusia akan saling menghargai satu sama lainnya serta akan terbebas dari sifat sombong yang dilarang agama.

g. Tepat janji (Al-wafa')

Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang kompleks dan luas, tepat janji merupakan unsur budi luhur yang sangat diperlukan dan terpuji.

h. Lapang dada (insyiraf)

Lapang dada adalah sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya (QS Ali Imran, 159). Sikap ini juga berwujud toleransi, keterbukaan, serta kesediaan bermusyawarah secara demokratis.

i. Dapat dipercaya (al-amanah)

Salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela. Keteguhan masyarakat memerlukan

orang-orang yang para anggotanya terdiri dari pribadi-pribadi penuh amanah dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar

j. Perwira ('iffah dan ta'affuf)

Yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong (tetap rendah hati) Dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya (QS Al-Baqarah, 273)

k. Hemat (Qawamiyyah)

Tidak boros (israf) dan tidak pula kikir (qatr) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (qawam) antara keduanya (QS Al-Furqon, 67) Gambaran tentang sifat boros dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an sebagai teman setan (QS Al-Isra', 26)

l. Dermawan (Al-Munfiqun, menjalankan Infaq)

Yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan untuk menolong sesama manusia, terutama manusia yang kurang beruntung, dengan mendermakan sebagian harta benda yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada mereka Karena mendermakan sebagian harta merupakan jalan menuju kebajikan (QS Ali Imran, 17 dan 93)

C. Hubungan antara Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapannya dalam Kehidupan Sehari-hari

Secara umum pendidikan merupakan upaya terorganisir dalam mengembangkan potensi-potensi manusia, baik potensi jasmani, rohani maupun kebudayaannya juga potensi yang berkenaan dengan mental dan intelektualnya. Upaya pengembangan potensi-potensi manusia tersebut diarahkan pada pembentukan pribadi yang lebih baik dan lebih sempurna dalam upaya mencari jati dirinya.

Dalam pendidikan Islam upaya mencapai humanis religius dapat ditemukan dalam tiga kerangka dasarnya yang meliputi syari'ah, akidah dan akhlak. Dalam ketiga kerangka dasar pendidikan agama Islam ini ditemukan prinsip-prinsip kemanusiaan universal serta penghormatan hak dan kewajiban manusia, baik yang menyangkut hak Tuhan, hak individu dan hak-hak sesama manusia. Selain itu juga diperlukan pembaharuan paradigma pendidikan yang menempatkan wawasan kemanusiaan dan ketuhanan secara seimbang.

Al-Qur'an yang digunakan sebagai landasan utama pendidikan Islam sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan sebagaimana terdapat dalam etika-etika sosial humanis yang terdiri atas toleransi, menjamin hak-hak dasar manusia, musyawarah, keadilan sosial menjaga keutuhan lingkungan. Al-Qur'an dalam perspektif kemanusiaannya sangat menghargai hak-hak asasi manusia. Dalam Al-Qur'an nilai-nilai kemanusiaan antara lain dijabarkan dalam bentuk hak hidup,

hak mendapatkan kebebasan, kesatuan, kekuatan, menghargai ilmu, cinta keindahan serta bersifat rahman dan rahim

Dalam kehidupannya manusia tidak jarang menemui permasalahan-permasalahan yang menyangkut realitas kemanusiaanya Permasalahan tersebut juga menyangkut bagaimana sikap seseorang dalam merespon fitrah kemanusiaan orang lain juga permasalahan yang menyangkut tata hubungan manusia antar sesamanya dan dengan orang lain yang berlainan agama Terkait dengan persoalan ini, pendidikan Islam mempunyai landasan nilai-nilai kemanusiaan yang perlu diaplikasikan dalam kehidupan nyata untuk mengatasi problem-problem kemanusiaan

Atas dasar realitas tersebut pemahaman Islam dalam proses pendidikannya tidak dapat dipahami secara juz'iyah Pendidikan Islam dalam kerangka integritas manusia juga harus memberikan wawasan yang komprehensif baik menyangkut individu, sosial ataupun yang mengarah pada wawasan kemanusiaan dan ketuhanan Pendidikan Islam juga harus memberikan wawasan yang seimbang antara iman, islam dan ihsan maupun antara syari'ah, akidah dan akhlak

Dengan demikian dalam pendidikan Islam telah terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang mampu dijadikan sebagai landasan dalam mewujudkan Muslim humanis serta religius Disamping itu diperlukan penggalian nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Islam yang belum tereksplorasi dan terplikasikan dalam proses pengajaran materi pendidikan Islam

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a Populasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Field Research (Penelitian Lapangan) atau penelitian langsung Dengan menggunakan strategi penelitian yang meliputi populasi dan sampel

Populasi yaitu keseluruhan yang menjadi obyek penelitian sesuai dengan pokok bahasan Menurut Prof Dr Sutrisno Hadi, MA yang dimaksud dengan "populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki"³⁵

Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Bojonegoro

Yang berjumlah 948 siswa namun berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah dikemukakan, maka populasi yang sebenarnya dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang seluruhnya berjumlah 287 siswa pada tahun ajaran 2009/2010

³⁵ Prof Dr Sutrisno Hadi, MA, Statistik II, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, hal 220

Batas-batas daerah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Daerah yang menjadi penelitian obyeknya yaitu MAN 2 Bojonegoro
- 2 Obyek yang menjadi penelitian yaitu siswa-siswi MAN 2 Bojonegoro
- 3 Masalah yang diteliti adalah perbandingan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam antara siswa input dari MTs dengan SMP di MAN 2 Bojonegoro

b Sampel

Sampel yaitu mengambil sebagian dari populasi yang menjadi fokus penelitian yang dianggap dapat mewakili populasi

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi³⁶

Sampel merupakan contoh dari obyek yang akan diteliti. Dalam dunia penelitian, pengambilan sampel merupakan prosedur yang lazim digunakan apabila jumlah populasinya besar, dengan tujuan agar penelitian lebih efisien tanpa mengurangi validitas penelitian

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, besarnya sampel untuk populasi kurang dari 100 diteliti semua yang disebut penelitian populasi dan apabila lebih dari 100 diambil acak-acak antara 10-15% atau 20-25% yang penggunaannya disesuaikan dengan keadaan populasi mengingat makin besar sampel makin mantap kesimpulan yang diperoleh

³⁶ Ibid, hal 221

”Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih³⁷

Sehubungan dengan teknik sampling dalam penelitian ini, peneliti mengambil ancar-ancar 25% dari jumlah populasi sebanyak 262. Dengan demikian maka dapat diambil masing-masing 9 siswa dari 7 kelas sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik stratified proportional random sampling yaitu semua individu dalam populasi baik secara sendiri maupun kelompok diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel, maka terdapat perbandingan sebagai berikut:

TABEL I
PROPORSIONAL SISWA MAN 2 BOJONEGORO
YANG DIJADIKAN SAMPEL

No	Kelas	Jumlah	
		Siswa	Perbandingan
1	Kelas X B	25	2
2	Kelas X C	38	2
3	Kelas X D	40	2
4	Kelas X E	40	2
5	Kelas X F	39	2
6	Kelas X G	40	2
7	Kelas X H	42	2

³⁷ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal 120

Dari sini dapat ditentukan proporsi masing-masing jumlah sampel tiap kelas sebagai berikut

TABEL II
JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TIAP KELAS SISWA
MAN 2 BOJONEGORO

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas X B	$2 / 14 \times 63 = 9$	9 siswa
2	Kelas X C	$2 / 14 \times 63 = 9$	9 siswa
3	Kelas X D	$2 / 14 \times 63 = 9$	9 siswa
4	Kelas X E	$2 / 14 \times 63 = 9$	9 siswa
5	Kelas X F	$2 / 14 \times 63 = 9$	9 siswa
6	Kelas X G	$2 / 14 \times 63 = 9$	9 siswa
7	Kelas X H	$2 / 14 \times 63 = 9$	9 siswa
	Jumlah		63 siswa

2 Jenis dan Sumber Data

a Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif

Data kualitatif meliputi

- 1) Data siswa yang aktif dalam pembelajaran khususnya pada bidang pendidikan Agama Islam
- 2) Data siswa yang mempunyai tingkah laku yang baik

Data kuantitatif meliputi

- 1) Latar belakang geografis dan demografis MAN 2 Bojonegoro
- 2) Keadaan guru dan karyawan MAN 2 Bojonegoro

3) Tingkat pemahaman dan penerapan pendidikan Agama Islam di MAN
2 Bojonegoro

b Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu

1) Manusiawi yang terdiri dari

- a) Sumber data primer, yaitu data pokok dalam penelitian yang meliputi semua siswa yang dijadikan sampel
- b) Sumber data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian yang meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan

2) Non manusiawi yang terdiri dari

- a) Hasil angket siswa
- b) Struktur organisasi MAN 2 Bojonegoro

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut

a Metode Observasi

Yaitu metode yang langsung dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang tidak hanya mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan dengan menggunakan skala penelitian guna memperkuat data yang diperoleh dengan teknik wawancara, seperti yang dikatakan oleh Prof Dr Sutrisno Hadi, MA

”Metode observasi adalah suatu metode ilmiah dimana penyelidik menggunakan data mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang disediakan”³⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data situasi dan kondisi MAN 2 Bojonegoro, juga untuk mendapatkan data dari informasi sebagai obyek responden

b Metode interview

Yaitu metode tanya jawab atau wawancara dimana peneliti dapat bertanya secara langsung kepada sumber data yaitu Kepala Sekolah, Guru dan siswa guna mengetahui gambaran secara umum

”Interview adalah mencakup cara yang digunakan untuk tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan cara bercakap-cakap berhadapan langsung dengan orang tersebut”³⁹

c Metode Angket dan Kuesioner

Yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden

³⁸ Prof Dr Sutrisno Hadi, MA, Metodologi Research, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hal 136

³⁹ Prof Dr Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal 231

”Metode angket adalah sebagai sumber besar dalam penelitian, umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih, berguna untuk mengumpulkan data-data”⁴⁰

Metode ini digunakan untuk membuktikan hipotesa yang diajukan berdasarkan indikator yang ada dalam variabel, yaitu hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam antara input dari MTs dengan input dari SMP di MAN 2 Bojonegoro

d Metode dokumenter

Yaitu pengambilan atau pengumpulan data yang berhubungan dengan mentransfer dokumen-dokumen yang ada di MAN 2 Bojonegoro

”Metode dokumenter yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, agenda yang berguna untuk bukti fisik”⁴¹

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data guna untuk mendukung dan memperkuat penelitian seperti berupa catatan, absensi siswa, catatan BP, transkrip atau agenda nilai dari sampel yang ada

4. Teknik Analisa Data

Sebagaimana telah disebutkan bahwa dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif

⁴⁰ Ibid, hal 229

⁴¹ Ibid, hal 236

a Teknik Analisa Data Kualitatif

”Terhadap data kualitatif dalam analisisnya dilakukan perbandingan antara beberapa pendapat kemudian memperoleh jumlah masing-masing untuk mendapatkan gambaran dalam bentuk jumlah prosentase (%)”⁴²

Metode ini digunakan untuk mengolah dan menganalisa data dengan menunjukkan sifat-sifat yang baik, sedang dan kurang Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diperoleh dari lapangan dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan, baik melalui metode induktif maupun deduktif

b Teknik Analisa Data Kuantitatif

Maksudnya adalah untuk menganalisa data yang berbetuk angka-angka baik yang bersifat hasil belajar atau hasil pengukuran dan perubahan dari data kualitatif, yang digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya suatu hubungan atau pengaruh antara dua hal

”Product moment of correlation adalah satu-satunya teknik untuk mencari hubungan antara dua variabel”⁴³

Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan ada dan tidaknya perbandingan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam antara siswa input dari MTs dengan SMP di MAN 2 Bojonegoro

⁴² P. Joko Subagyo, SH, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, 1991, hal 107

⁴³ Drs. Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, hal 178

Data yang bersifat kuantitatif ini akan dianalisa dengan menggunakan teknik koefisien korelasi product moment dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Membuat tabel nilai masing-masing variabel
- 2) Membuat tabel kerja untuk mencari koefisien korelasi
- 3) Memnbuat tabel deviasi
- 4) Mencari nilai r_{xy} dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- 5) Mengadakan interpretasi terhadap nilai r_{xy}

Dalam rumusan ini yang dimaksudkan adalah

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = Variabel bebs (hasil pembelajaran PAI)

y = Variabel terikat (input dari MTs dan Input dari SMP)⁴⁴

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y atau diperoleh nilai r_o (hasil koefisien korelasi), selanjutnya mengkonsultasikan dengan nilai product moment baik untuk signifikansi 5% maupun signifikansi 10% Data korelasi tersebut mencantumkan batas-batas nilai r yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari nilai r yang kita peroleh itu signifikansi

⁴⁴ Prof Drs Sutrisno Hadi, MA, Statistik II, Yayasan Penerbit Fak, Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, hal 290

B. Penyajian Data

1 Situasi Umum MAN 2 Bojonegoro

MAN 2 Bojonegoro berdiri pada tahun 1992 dan beroperasi pada tahun 1992

MAN 2 Bojonegoro terletak di Jl Monginsidi No 158 di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

Sampai saat ini sarana dan prasarana di MAN 2 Bojonegoro sudah cukup memadai yaitu meliputi Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU / Kantor, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium meliputi Laboratorium IPA, Bahasa dan Laboratorium Komputer

Ruang pertemuan, ruang ketrampilan dan ruang musik Yang semuanya masing-masing satu ruang ditambah ruang kelas

2. Keadaan siswa MAN 2 Bojonegoro

Siswa keseluruhan tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 948 siswa yang terdiri dari 524 siswa perempuan dan 424 siswa laki-laki, dengan rincian kelas X berjumlah 287 anak, kelas XI berjumlah 309 anak dan kelas XII berjumlah 352 anak

Pengelompokan kelas paralel siswa MAN 2 Bojonegoro bukan berdasarkan keaktifan ataupun prestasi belajar melainkan secara acak, hanya pada waktu penerimaan murid baru disesuaikan dengan nilai USM nya

Seperti diuraikan peneliti sebelumnya dari 948 siswa MAN 2 Bojonegoro yang dijadikan populasi sebanyak 262 siswa, setelah diambil 25%

maka diperoleh sampel sebanyak 63 siswa, yang selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut

TABEL III
DATA SISWA MAN 2 BOJONEGORO SEBAGAI SAMPEL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Kelas	Kelas	Kode
1	Abdul Kholik	XB	A
2	Agik Suprasetiyo	XB	B
3	Agil Susandra	XB	C
4	Ananing Nur Wahyudi	XB	D
5	Choni Tri Ayuningsih	XB	E
6	Desy Listiyani	XB	F
7	Dewi Kurniasari	XB	G
8	Dwi Wahyuni	XB	H
9	Fawzie Suzan	XB	I
10	Aan Suryaningtias	XC	J
11	Agustina Nur Anisani	XC	K
12	Aminun Rosyid	XC	L
13	Beni Wicaksono	XC	M
14	Catur Afifatun Nasikhah	XC	N
15	Desi Ervitasari	XC	O
16	Devy Damayanti Wulandari	XC	P
17	Dhea Nurlela	XC	Q
18	Diah Suciati	XC	R
19	Ahmad Muharom	XD	S
20	Ailul Biki Isma Marmarantikhah	XD	T
21	Anggi Rusmono	XD	U
22	Desi Wulandari	XD	V
23	Devi Kurnia	XD	W
24	Dewi Purwati	XD	X
25	Erna Utami	XD	Y
26	Erni Imro'atul Muthohharoh	XD	Z
27	Fitri Nur Cahyanti	XD	AA
28	Achmad Rizza zakiyudin	XE	BB
29	Adi Aprianto Nugroho	XE	CC
30	Amin Rosidalina	XE	DD
31	Alfiah	XE	EE

No	Kelas	Kelas	Kode
32	Arohmah Yulia	XE	FF
33	Beny Dwi Yuliantono	XE	GG
34	Deni Andrianto	XE	HH
35	Dina Novita Sari	XE	II
36	Dani aditya	XF	JJ
37	Dwi Sri Mulyani	XF	KK
38	Happy Nour Mega Laellya	XF	LL
39	Heyix	XF	MM
40	Ika Nur Diana	XF	NN
41	Intannurrofri'atun	XF	OO
42	Ivan Fahrudin Nizar	XF	PP
43	Kholifatun Ni'mah	XF	QQ
44	Lissusanti	XF	RR
45	M Saifuddin Zuhri Almutakim	XF	SS
46	Achmad Wildan Al-Ansori	XG	TT
47	Adhitiya Pamungkas	XG	UU
48	Andri Khoirul Rohman	XG	VV
49	Arim Esty Wihardhina	XG	WW
50	Anton Rusdiansan	XG	XX
51	Aris Kurniawan	XG	YY
52	Dewi Ajeng Octaviani	XG	ZZ
53	Dika Puja Waskita Gunadi	XG	AAA
54	Eko Purnomo	XG	BBB
55	Adi Prastiyo	XH	CCC
56	Ahmad Azmi M	XH	DDD
57	Amalia Nurul Kahfi	XH	EEE
58	Choirul Arkama	XH	FFF
59	Dani Budiarti	XH	GGG
60	Eka Susanti	XH	HHH
61	Fitria Dwi Anggraini	XH	III
62	Henik Sulistiyowati	XH	JJJ
63	Heru saputra	XH	KKK
	Jumlah		63 siswa

3. Personalia MAN 2 Bojonegoro

Jumlah personalia di MAN 2 Bojonegoro sebanyak 93 orang yaitu terdiri dari seorang Kepala Sekolah, 11 guru pembina, 42 guru negeri, 22 guru

tidak tetap, 13 staf tata saha dan 4 satpam, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

TABEL IV
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MAN 2 BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Drs H Imam Ahmad, M Si	195005011971091001	Ka Madrasah	S-2	
2	H Moch Muchti, BA	195008151976121001	Gr Pembina	Sarmud	
3	Dra Hj Srie Istiyah	195709121982032004	Gr Pembina	S1	
4	Drs Hanifuddin	195704271991031001	Gr Pembina	S1	
5	Dra Nuryati	196205091992032006	Gr Pembina	S1	
6	Drs Budi Karsono	196207201993031003	Gr Pembina	S1	
7	Drs Muchlisin	196404171993031001	Wk Sar/Pras	S1	
8	Drs Supriyono	196405091994031001	Gr Pembina	S1	
9	Drs Susanto	196706101994031001	Gr Pembina	S1	
10	Drs M M Budi Rahardjo, M MPd	196905301997031002	Wk Ketramp	S2	
11	Kamid, S Pd M Sc	197102101997031004	Wk Kurikulum	S1	
12	Drs Ali Mujahidin, M Ag	196909031996031003	Wk Humas	S2	
13	Dra Artiningkun, M Pd I	195812121997032001	Gr Pembina	S2	
14	Dra Siti Timur Tritami	196710241996032001	Gr Pembina	S1	
15	Rr Kusretu Marlita, S Pd	196903241998032001	Gr Pembina	S1	
16	Eni Erayanti, S Pd	197405051998032002	Gr Pembina	S1	
17	Drs Widyo Kriswidarto	196805251998031002	Gr Dws Tk I	S1	
18	Maskur, S Pd	197007312001121001	Wk Kesiswaan	S1	
19	Drs Wahyu Anggono Priyo	196706182001121002	Gr Dws Tk I	S1	
20	Nuryati, S Pd	197404232002122002	Gr Madya	S1	
21	Al-Ulum S Ag	197203082003121001	Gr Madya	S1	
22	Su'emi R., S Pd	196804102005012001	Gr Madya	S1	
23	Dra Hj Yusi Setyaningsih	196602062005012001	Gr Madya	S1	
24	Dra Nurdiana Arofa	196902222005012001	Gr Madya	S1	
25	Siti Mahfudhoh, S Ag	197208232005012003	Gr Madya	S1	
26	Kukuh Baskoro, S Pd	197303232005011002	Gr Madya	S1	
27	Eko Supriyanto, S Pd	197504042005011005	Gr Madya	S1	
28	Wiwin Wijyanti, S Pd	197512302005012005	Gr Madya	S1	
29	Happy Chirma Sya'roni, S Pd	197807242005011004	Gr Madya	S1	
30	Fathur Rohmah, S Pd	198009202005012008	Gr Madya	S1	
31	Suryani Safriyanti, S Pd	198101262005012002	Gr Madya	S1	
32	Venty Ratnawati, S Pd	198104022005012004	Gr Madya	S1	
33	Moh Nurfuadi S Ag	197207232006041009	Gr Madya	S1	
34	Drs H Subaihul Arifin	196304252006041001	Gr Madya	S1	
35	Siti Luluk Maria Ulfa, S Pd	197204032006042003	Gr Madya	S1	
36	Indah Sri Utaminingsih, S Pd	197204142006042028	Gr Madya	S1	

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	2	3	4	5	6
37	Malikul Anas, S Ag	197309152007011014	Guru	S1	
38	Rohyati, S Pd	197705112007012022	Guru	S1	
39	Siti Mutmainah, S Pd	150395454	Guru	S1	
40	Endang Listyorini, SH, S Pd	150428279	Gr Madya	S1	
41	Siti Iniswatin, S Ag	196912202007102001	Gr Madya	S1	
42	Umamul Faridah Nur Q, S Ag	197201232007102001	Gr Madya	S1	
43	Siti Nurkayah, S Pd	197312192007102001	Gr Madya	S1	
44	Nurul Kholifah, S Ag	150428296	Gr Madya	S1	
45	Darmuji, S Pd	150428237	Gr Madya	S1	
46	Munaisah, S Pd	150428241	Gr Madya	S1	
47	Siti Niswatin, S Pd	197706242007102002	Gr Madya	S1	
48	Siti Ni'matul Fathiyah, S Pd	197905112007102002	Gr Madya	S1	
49	Evi Usdiana, S Pd	198106062007102001	Gr Madya	S1	
50	Siti Rukayah, S Pd	198205102007102002	Gr Madya	S1	
51	Eri Febriantono	198002082009011005	Gr Madya	S2	
52	Drs H Idrus Sulaiman, M Pd I	196506071998031001	Gr Madya	S1	
53	Khanafi	195808111982031007	Ka Ur TU	MEA	
54	Fatchur Rochman	196308311990031003	Peg TU	SMA	
55	Siti Fatimah	196708091991032002	Peg TU	SMA	
56	Drs Siradjul Muslim	196609051989031001	Peg TU	S1	
57	Moch Ali Murtadho	150402340	Peg TU	MAN2	
58	Dra Sri Indarti	196511121997032001	Gr DPK	S1	
59	Mansur, BA	-	GTT	Sarmud	
60	Ali Mahmudi, S Pd	-	GTT	S1	
61	Achmad Qorb, S Pd I	-	GTT	S1	
62	Aty Febriyanti, S Pd	-	GTT	S1	
63	Safari	-	GTT		
64	Kingkin Purwaningutami, S Pd	-	GTT	S1	
65	Anik Puspo Dewi, S Pd	-	GTT	S1	
66	Christiana Linawati, S Pt	-	GTT	S1	
67	Ani Susilowati, S Pd	-	GTT	S1	
68	Eka Luluk P, S Pd	-	GTT	S1	
69	Luluk Fauziyah, S Pd	-	GTT	S1	
70	Khoirul Hidayati, S Psi	-	BK	S1	
71	Arif Kuswandari S Psi	-	BK	S1	
72	Indera Nur Hamdallah, S Pd	-	GTT	S1	
73	Maria Ulfa, S Pd	-	GTT	S1	
74	Susi Puspitasari, S Pd	-	GTT	S1	
75	Ali Syafa at, S Pd I	-	GTT	S1	
76	Ahmad Fadholi	-	GTT	D-III	
77	Ririn Hamidatus S, S Si S Pd	-	GTT	S1	
78	Sulistiowati, S Pd	-	GTT	S1	
79	Zunaedah, S Pd	-	GTT	S1	
80	Nurul Hidayat, S Pd	-	BK	S1	
81	Andik Ika Puspita, S Pd	-	GTT	S1	
82	Jurianto	-	PTT	MAN2	
83	Sutrisno	-	PTT	SD	
84	Mat Niti	-	Penjaga Malam	SD	

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan	Ket.
1	2	3	4	5	6
85	M Kajen	-	Satpam	SMP	
86	Nurul Imtihanah	-	PTT	SMA	
87	Cicik Nurul Qomariah	-	PTT	MAN	
88	Ali Faurosudin	-	PTT	MAN2	
89	Teguh Budi Santoso	-	PTT	STM	
90	Sumjan	-	PTT	SD	
91	Abdul Basith, SS	-	PTT	S1	
92	Djoko Suseno	-	Satpam	SMA	
93	Sulaini	-	Tukan Kebun	SD	

VISI DAN MISI MAN 2 BOJONEGORO

Visi Menjadi generasi muslim yang prestatif dan kompetitif

Misi Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar Sekolah

Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara komprehensif

Menumbuhkan budaya berprestasi dan berkompetensi secara seimbang

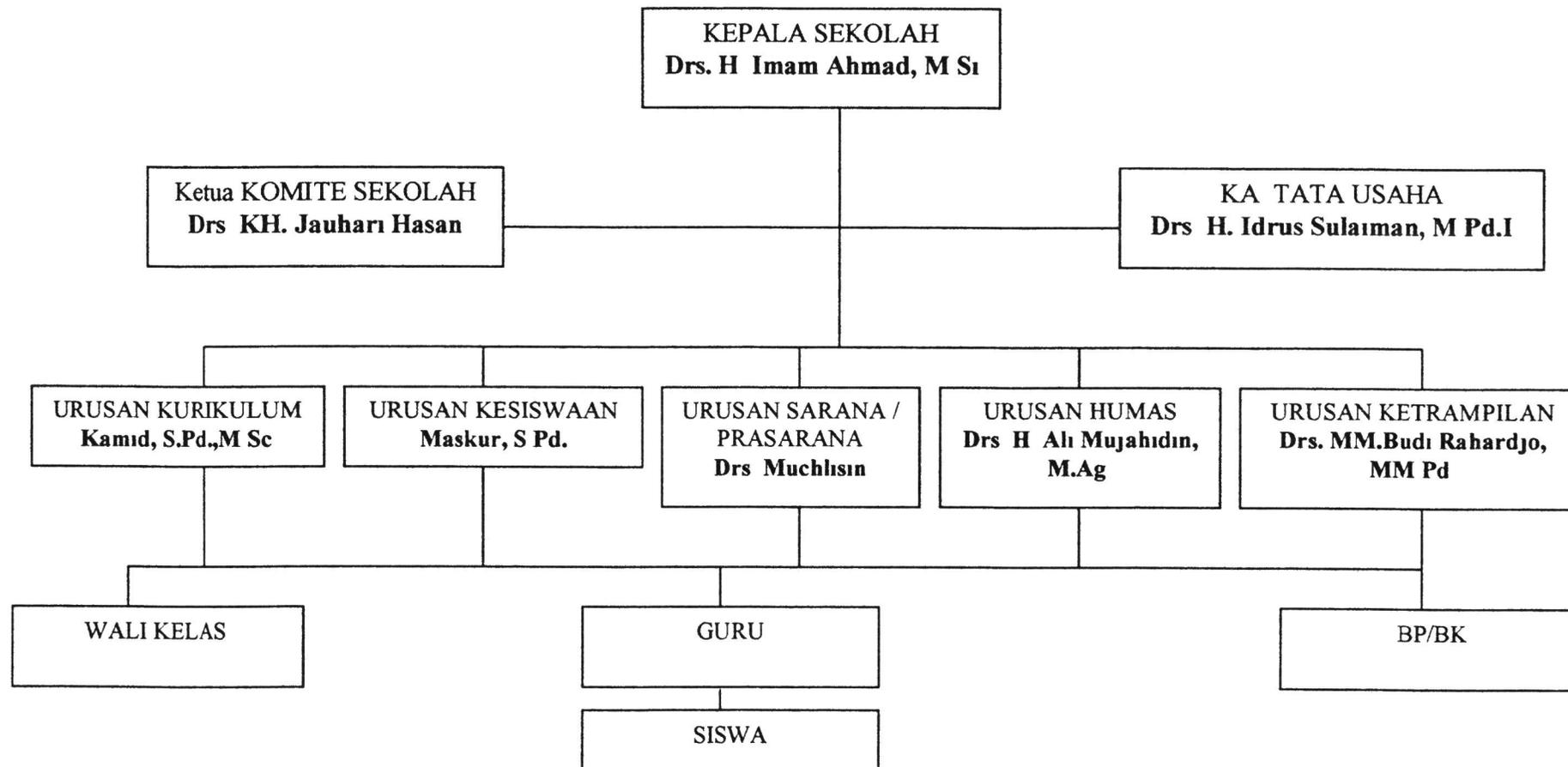
Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi diri agar berkembang lebih optimal

Di bawah ini dapat dilihat struktur organisasi dan lokasi MAN 2 Bojonegoro dan denah

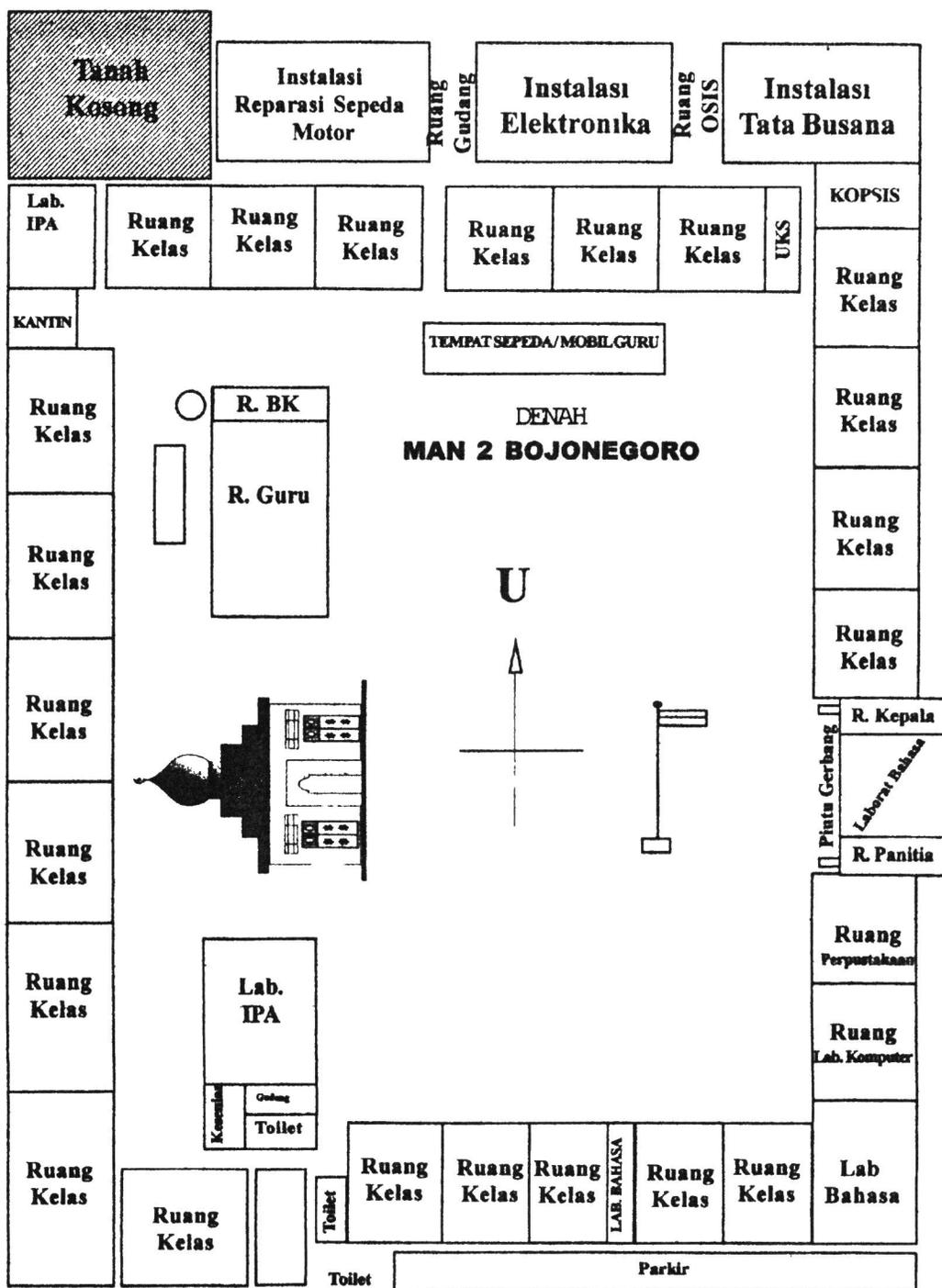
Tabel V

STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 BOJONEGORO

TAHUN PELAJARAN 2009/2010



Tabel VI
Denah Sekolah MAN 2 Bojonegoro



4. Interview Hasil Wawancara

Dalam merealisasikan tujuan pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bojonegoro telah mengambil langkah-langkah yang mendukung berjalannya tujuan tersebut yang meliputi

a Pembinaan

Agar dapat melaksanakan materi Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, maka dibutuhkan pembinaan dari Guru sebagai suri tauladan tentang tata cara beribadah, bersopan santun, yang dapat diberikan dan disampaikan disaat mengikuti pelajaran pendidikan agama. Pembinaan ini dimaksudkan supaya siswa dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam serta mampu menerapkan didalam kehidupan sehari-hari

b Perlengkapan

Perlengkapan untuk menunjang pelaksanaan materi PAI, antara lain meliputi, tempat ibadah (masjid), tempat wudhu, kegiatan-kegiatan membaca Al-Qur'an, kitab-kitab kuning, alat-alat hadrah

c Kegiatan dan Evaluasi

Adapun kegiatan yang dimaksudkan adalah pelaksanaan pengamalan materi PAI yang dipraktekkan dan dilaksanakan secara kontinyu setiap hari di MAN 2 Bojonegoro

Kegiatan disini meliputi, amalan ibadah shalat Dhuha yang dilaksanakan oleh guru agama yang bersangkutan dan kegiatan ini maksud pada jadwal pelajaran yaitu pada jam pembiasaan Setelah selesai shalat Dhuha para siswa diberi ceramah agama oleh guru yang bersangkutan, shalat Dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan secara bergiliran untuk masing-masing kelas dan dilaksanakan pada jam istirahat ke-2 Untuk kegiatan shalat Dzuhur masing-masing siswa mendapat absensi pembiasaan shalat Dengan absensi tersebut maka guru bisa mengetahui siswa yang aktif berjamaah shalat dzuhur dan siswa yang tidak aktif berjamaah shalat dzuhur

Untuk shalat jum'at dilaksanakan di Masjid MAN 2 Bojonegoro, shalat hari raya, khususnya pada hari raya Idul Adha yang dilaksanakan di MAN 2 Bojonegoro disamping itu juga ada kegiatan Baca Al-Qur'an, yang masing-masing siswa mendapat Kartu Absensi baca Al-Qur'an, dengan demikian guru akan tahu sejauh mana siswa belajar Al-Qur'an

Di MAN 2 Bojonegoro juga terdapat kegiatan extra kurikuler yang berupa seni hadrah, yang dibina oleh guru agama setempat serta KKI

Adapun untuk mengetahui korelasi antara hasil pembelajaran siswa dari Input MTs dengan input SMP di MAN 2 Bojonegoro, maka peneliti menggunakan angket dan disebarakan pada sampel Karena angket yang tersebar dalam bentuk pilihan ganda yang merupakan pertanyaan

dengan model statistik, maka data yang bersifat kualitatif tersebut perlu diubah ke dalam data kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut

- Nilai 4, untuk pilihan jawaban A
- Nilai 3, untuk pilihan jawaban B
- Nilai 2, untuk pilihan jawaban C

Berdasarkan hasil angket tentang pengamalan shalat dengan akhlakul karimah siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL VI
NILAI RAPOT SISWA INPUT DARI MTs DAN SMP (X)
MAN 2 BOJONEGORO

No	Kode	Mata Pelajaran				Rata-rata (X)
		Al-Qur'an	Aqidah	Fiqh	B Arab	
1	2	3	4	5	6	7
1	A	65	90	75	70	75
2	B	73	75	76	68	73
3	C	73	85	75	70	76
4	D	83	95	80	80	82
5	E	78	95	75	75	81
6	F	80	85	75	75	79
7	G	80	83	70	70	77
8	H	85	90	80	78	83
9	I	68	77	65	68	70
10	J	70	90	80	78	80
11	K	70	74	72	70	72
12	L	30	85	68	70	63
13	M	65	86	68	73	73
14	N	65	80	76	70	73
15	O	70	80	76	73	75
16	P	70	85	78	75	77
17	Q	70	75	73	70	72
18	R	80	90	78	78	82
19	S	87	74	68	73	76

No	Kode	Mata Pelajaran				Rata-rata (X)
		Al-Qur'an	Aqidah	Fiqih	B Arab	
1	2	3	4	5	6	7
20	T	98	90	76	65	82
21	U	87	75	72	68	76
22	V	87	75	68	73	76
23	W	87	85	72	70	79
24	X	87	80	70	70	76
25	Y	87	80	70	68	76
26	Z	87	90	75	73	81
27	AA	87	78	78	73	79
28	BB	65	71	76	68	70
29	CC	80	71	75	72	75
30	DD	80	75	78	70	76
31	EE	80	85	73	70	77
32	FF	80	85	78	73	77
33	GG	70	71	75	68	71
34	HH	70	71	72	70	71
35	II	75	95	76	73	80
36	JJ	73	71	73	70	72
37	KK	85	76	78	75	79
38	LL	70	90	70	72	76
39	MM	70	80	72	74	74
40	NN	85	90	73	72	80
41	OO	80	80	78	72	78
42	PP	60	77	70	72	70
43	QQ	70	90	76	74	78
44	RR	39	90	70	74	68
45	SS	70	71	76	72	72
46	TT	70	71	68	70	70
47	UU	70	71	68	70	70
48	VV	65	71	70	70	69
49	WW	75	72	68	73	72
50	XX	75	72	70	70	72
51	YY	73	71	78	70	72
52	ZZ	75	78	73	73	75
53	AAA	63	72	68	70	68
54	BBB	63	71	68	70	68
55	CCC	85	85	80	73	90
56	DDD	85	90	75	75	81
57	EEE	85	90	78	80	83
58	FFF	83	90	76	78	82

No	Kode	Mata Pelajaran				Rata-rata (X)
		Al-Qur'an	Aqidah	Fiqih	B Arab	
1	2	3	4	5	6	7
59	GGG	80	90	80	78	82
60	HHH	75	90	78	80	81
61	III	73	90	80	73	79
62	JJJ	73	90	80	80	81
63	KKK	73	90	78	78	80

TABEL VII

NILAI ANGKET TENTANG PENERAPAN MATERI PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM (Y) MAN 2 BOJONEGORO

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
1	A	10	4	1	40	12	2	54
2	B	10	4	1	40	12	2	54
3	C	10	3	2	40	9	4	53
4	D	11	3	1	44	9	2	55
5	E	11	3	1	44	9	2	55
6	F	10	3	2	40	9	4	53
7	G	10	2	3	40	6	6	52
8	H	10	1	4	40	3	8	51
9	I	10	2	3	40	6	6	52
10	J	10	2	3	40	6	6	52
11	K	9	3	3	36	9	6	51
12	L	10	4	1	40	12	2	54
13	M	10	1	4	40	3	8	51
14	N	10	3	2	40	9	6	55
15	O	13	1	1	52	3	2	57
16	P	12	3	-	48	9	-	57
17	Q	12	1	2	48	3	4	55
18	R	11	3	1	44	9	2	55
19	S	10	3	2	40	9	4	53
20	T	10	3	2	40	9	4	53
21	U	10	4	1	40	12	2	54
22	V	10	1	4	40	3	10	53
23	W	11	3	1	44	9	2	55
24	X	9	3	3	36	9	6	51

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
25	Y	8	2	5	32	6	10	48
26	Z	8	3	4	32	9	8	49
27	AA	9	4	2	36	12	4	52
28	BB	10	3	2	40	9	4	53
29	CC	10	3	2	40	9	4	53
30	DD	9	5	1	36	15	2	53
31	EE	10	1	4	40	3	8	51
32	FF	10	3	2	40	9	4	53
33	GG	10	3	2	40	9	4	53
34	HH	9	1	5	36	3	10	52
35	II	9	2	4	36	6	8	50
36	JJ	10	2	3	40	6	6	52
37	KK	10	2	3	40	6	6	52
38	LL	8	3	4	32	9	8	49
39	MM	7	3	5	28	9	10	47
40	NN	10	1	4	40	3	8	51
41	OO	9	2	4	36	6	8	50
42	PP	10	1	4	40	3	8	51
43	QQ	10	1	4	40	3	8	51
44	RR	10	3	2	40	9	4	53
45	SS	9	2	4	36	6	8	50
46	TT	10	3	2	40	9	4	53
47	UU	9	1	5	36	3	10	49
48	VV	12	1	2	48	3	4	54
49	WW	11	3	1	44	9	2	55
50	XX	10	2	3	40	6	6	52
51	YY	9	5	1	36	15	2	53
52	ZZ	10	5	-	40	15	-	45
53	AAA	10	4	1	40	12	2	54
54	BBB	10	4	1	40	12	2	54
55	CCC	10	3	2	40	9	4	53
56	DDD	11	3	1	44	9	2	55
57	EEE	11	3	1	44	9	2	55
58	FFF	10	3	2	40	9	4	53
59	GGG	10	2	3	40	6	6	52
60	HHH	10	1	4	40	3	8	51
61	III	10	2	3	40	6	6	52
62	JJJ	10	2	3	40	6	6	52
63	KKK	9	3	3	36	9	6	51

TABEL VIII
 NILAI SKOR TENTANG HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM (X) ANTAR SISWA INPUT DARI MTs DENGAN
 SMP (Y) DI MAN 2 BOJONEGORO

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	A	75	54
2	B	73	54
3	C	76	53
4	D	82	55
5	E	81	55
6	F	79	53
7	G	77	52
8	H	83	51
9	I	70	52
10	J	80	52
11	K	72	51
12	L	63	54
13	M	73	51
14	N	73	55
15	O	75	57
16	P	77	57
17	Q	72	55
18	R	82	55
19	S	76	53
20	T	82	53
21	U	76	54
22	V	76	53
23	W	79	55
24	X	76	51
25	Y	76	48
26	Z	81	49
27	AA	79	52
28	BB	70	53
29	CC	75	53
30	DD	76	53
31	EE	77	51
32	FF	77	53

No	Nama	Nilai	
		X	Y
33	GG	71	53
34	HH	71	52
35	II	80	50
36	JJ	72	52
37	KK	79	52
38	LL	76	49
39	MM	74	47
40	NN	80	51
41	OO	78	50
42	PP	70	51
43	QQ	78	51
44	RR	68	53
45	SS	72	50
46	TT	70	53
47	UU	70	49
48	VV	69	54
49	WW	72	55
50	XX	72	52
51	YY	72	53
52	ZZ	75	45
53	AAA	68	54
54	BBB	68	54
55	CCC	90	53
56	DDD	81	55
57	EEE	83	55
58	FFF	82	53
59	GGG	82	52
60	HHH	81	51
61	III	79	52
62	JJJ	81	52
63	KKK	80	51
	Jumlah	4783	3355

C. Analisa Data

Sebagaimana telah disebutkan dalam pembahasan metodologi penelitian di atas bahwa teknik analisa data statistik yang penulis gunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif

1. Analisa Data Kualitatif

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul sebagaimana data diatas dapat penulis analisa, bahwa dilihat dari fisiknya MAN 2 Bojonegoro sudah cukup memadai dan representatif tidak ada gangguan yang berarti, sebab sarana dan prasarana dapat menunjang proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MAN 2 Bojonegoro

Dilihat dari jumlah guru dan karyawan di MAN 2 Bojonegoro yang berjumlah 93 orang, dapat dinilai cukup untuk membina dan membimbing siswa-siswi MAN 2 Bojonegoro

2. Analisa Data Kuantitatif

a Analisa Hasil nilai rapot pada materi Pendidikan Agama Islam (X)

Analisa data ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengamalan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan materi mean (M) atau nilai rata-rata perolehan hasil angket sebagaimana tercantum dalam Tabel X dengan menggunakan rumus

$$M = \frac{f}{N}$$

Dari tabel di atas didapati jumlah total nilai rapot ketika dalam proses belajar mengajar (X) sebesar 4783, berarti nilai mean (rata-rata) adalah sebagai berikut

$$M = \frac{4783}{63} = 75,92$$

Dengan mean tersebut dapat diketahui IPK-nya adalah

$$IPK = \frac{75,92}{60} \times 100 = 126,6$$

Maka IPK tersebut termasuk kategori tinggi, bila merujuk ketentuan standar nilai menurut pendapat Drs Wayan Nurkencana yaitu

- Kategori sangat tinggi, apabila IPK nilai antara 91-100
- Kategori tinggi, apabila IPK nilai antara 75-90
- Kategori normal, apabila IPK nilai antara 55-74
- Kategori rendah, apabila IPK nilai antara 31-54
- Kategori sangat rendah, apabila IPK nilai antara 0-30⁴⁵

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa keadaan pada proses belajar mengajar materi pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bojonegoro sangatlah baik dan kondusif

- b Analisa hasil angket tentang hasil pembelajaran materi PAI pada siswa Input MTs dan SMP

Sebagaimana tercantum dalam tabel X bahwa jumlah total nilai penerapan materi (Y) adalah sebesar 3355 dengan nilai rata-rata (mean) sebagai berikut

⁴⁵ Drs Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya-Indonesia, 1986, hal 118

$$M = \frac{3355}{63} = 53,25$$

Dengan mean tersebut dapat diketahui IPK-nya adalah

$$IPK = \frac{53,25}{60} \times 100 = 88,75$$

Dengan IPK tersebut maka sesuai dengan kualifikasi Drs Wayan Nurkencana di atas IPK tersebut tergolong tinggi, dan ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran atau penerapan materi PAI siswa MAN 2 Bojonegoro adalah baik

Dengan analisa dan kesimpulan yang dapat ditarik dari data mentah yang menyangkut proses pembelajaran dan hasilnya atau penerapannya antara Input MTs dengan SMP siswa MAN 2 Bojonegoro

- c Analisa korelasi atau perbandingan hasil pembelajaran materi pendidikan Agama Islam antara Input dari MTs dengan Input dari SMP di MAN 2 Bojonegoro

Sesuai dengan yang dijelaskan di atas, analisa yang digunakan untuk mengetahui korelasi atau perbandingan hasil pembelajaran materi pendidikan Agama Islam antara input dari MTs dengan input dari SMP di MAN 2 Bojonegoro yaitu dengan menggunakan metode statistik dengan teknik analisa korelasi product moment Untuk itu diambil langkah-langkah sebagai berikut

1) Membuat Daftar Nilai (Tabel Nilai)

TABEL IX
NILAI ANGKET TENTANG HASIL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (X) ANTARA SISWA INPUT
DARI MTs DENGAN SMP (Y) DI MAN 2 BOJONEGORO

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	A	75	54
2	B	73	54
3	C	76	53
4	D	82	55
5	E	81	55
6	F	79	53
7	G	77	52
8	H	83	51
9	I	70	52
10	J	80	52
11	K	72	51
12	L	63	54
13	M	73	51
14	N	73	55
15	O	75	57
16	P	77	57
17	Q	72	55
18	R	82	55
19	S	76	53
20	T	82	53
21	U	76	54
22	V	76	53
23	W	79	55
24	X	76	51
25	Y	76	48
26	Z	81	49
27	AA	79	52
28	BB	70	53
29	CC	75	53
30	DD	76	53

No	Nama	Nilai	
		X	Y
31	EE	77	51
32	FF	77	53
33	GG	71	53
34	HH	71	52
35	II	80	50
36	JJ	72	52
37	KK	79	52
38	LL	76	49
39	MM	74	47
40	NN	80	51
41	OO	78	50
42	PP	70	51
43	QQ	78	51
44	RR	68	53
45	SS	72	50
46	TT	70	53
47	UU	70	49
48	VV	69	54
49	WW	72	55
50	XX	72	52
51	YY	72	53
52	ZZ	75	45
53	AAA	68	54
54	BBB	68	54
55	CCC	90	53
56	DDD	81	55
57	EEE	83	55
58	FFF	82	53
59	GGG	82	52
60	HHH	81	51
61	III	79	52
62	JJJ	81	52
63	KKK	80	51
	Jumlah	4783	3355

2) Menentukan nilai M_x dan M_y

$$M_x = \frac{4783}{63} = 75,92$$

$$My = \frac{3355}{63} = 53,25$$

- 3) Mencari Deviasi dari masing-masing variabel dalam tabel, dengan rumus sebagai berikut

$$x = X - Mx \text{ dan } y = Y - My$$

Dengan mean dan deviasi tersebut di atas dapat disusun tabel korelasi sebagai berikut

TABEL X
NILAI HASIL PEMBELAJARAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM ANTARA SISWA INPUT DARI MTs DENGAN
INPUT DARI SMP MAN 2 BOJONEGORO

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	A	75	54	-0,92	0,75	-0,69	0,85	0,5625
2	B	73	54	-2,92	0,75	-2,19	8,526	0,5625
3	C	76	53	0,08	-0,25	-0,02	0,0064	0,06
4	D	82	55	6,08	1,75	10,64	36,0	3,1
5	E	81	55	5,08	1,75	8,89	25,81	3,1
6	F	79	53	3,08	-0,25	-0,77	9,5	0,06
7	G	77	52	1,08	-1,25	-1,35	1,20	1,6
8	H	83	51	7,08	-2,25	-15,93	5,013	5,062
9	I	70	52	-5,92	-1,25	6,25	35,05	1,6
10	J	80	52	4,08	-1,25	-5,1	16,65	1,6
11	K	72	51	-3,92	-2,25	8,82	15,37	5,062
12	L	63	54	-12,92	0,7	-9,044	179,85	0,49
13	M	73	51	-2,92	-2,25	6,57	8,53	5,062
14	N	73	55	-2,92	1,75	-5,11	8,53	3,1
15	O	75	57	-0,92	3,75	-3,45	0,85	14,06
16	P	77	57	1,08	1,75	1,89	1,20	3,1
17	Q	72	55	-3,92	1,75	6,86	15,37	3,1
18	R	82	55	6,80	-0,25	-1,52	36,0	0,06
19	S	76	53	0,08	-0,25	-0,02	0,0064	0,06

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
20	T	82	53	6,08	-0,25	-1,52	36,0	0,06
21	U	76	54	0,08	0,7	4,256	0,0064	0,49
22	V	76	53	0,08	-0,25	-0,02	0,0064	0,06
23	W	79	55	3,08	1,75	5,39	9,5	3,1
24	X	76	51	0,08	-2,25	-0,18	0,0064	5,062
25	Y	76	48	0,08	-5,25	-0,42	0,0064	27,57
26	Z	81	49	5,08	-4,25	-21,59	25,81	18,06
27	AA	79	52	3,08	-1,25	-3,85	9,5	1,6
28	BB	70	53	-5,92	-0,25	-1,48	35,05	0,06
29	CC	75	53	-0,92	-0,25	0,23	0,85	0,06
30	DD	76	53	0,08	-0,25	-0,02	0,0064	0,06
31	EE	77	51	1,08	-2,25	-2,43	1,20	5,062
32	FF	77	53	1,08	-0,25	-0,27	1,20	0,06
33	GG	71	53	-4,92	-0,25	1,23	24,21	0,06
34	HH	71	52	-4,92	-1,25	6,15	24,21	1,6
35	II	80	50	4,08	-3,25	-13,26	16,65	10,6
36	JJ	72	52	-3,92	-1,25	4,9	15,37	1,6
37	KK	79	52	3,08	-1,25	-3,85	9,5	1,6
38	LL	76	49	0,08	-4,25	-0,34	0,0064	18,06
39	MM	74	47	-1,92	-6,25	12	3,69	39,1
40	NN	80	51	4,08	-2,25	-9,18	16,65	5,062
41	OO	78	50	2,08	-3,25	-6,76	4,33	10,6
42	PP	70	51	-5,92	-2,25	13,32	35,05	5,062
43	QQ	78	51	2,08	-2,25	-4,68	4,33	5,062
44	RR	68	53	-7,92	-0,25	1,98	62,73	0,06
45	SS	72	50	-3,92	-3,25	12,74	15,37	10,6
46	TT	70	53	-5,92	-0,25	1,48	35,05	0,06
47	UU	70	49	-5,92	-4,25	25,16	35,05	18,06
48	VV	69	54	-6,92	0,7	-4,84	47,9	0,49
49	WW	72	55	-3,92	1,75	-6,86	15,37	3,1
50	XX	72	52	-3,92	-1,25	4,9	15,37	1,6
51	YY	72	53	-3,92	-0,25	0,98	15,37	0,06
52	ZZ	75	45	-0,92	-8,25	7,59	0,85	68,06
53	AAA	68	54	-7,92	0,7	-5,54	62,73	0,49
54	BBB	68	54	-7,92	0,7	-5,54	62,73	0,49
55	CCC	90	53	14,08	-0,25	-3,52	198,25	0,06
56	DDD	81	55	5,08	1,75	8,89	25,81	3,1
57	EEE	83	55	7,08	1,75	12,39	50,13	3,1
58	FFF	82	53	6,08	-0,25	-1,52	36,97	0,06
59	GGG	82	52	6,08	-1,25	-7,6	36,97	1,6

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
60	HHH	81	51	5,08	-2,25	-11,43	25,81	5,062
61	III	79	52	3,08	-1,25	-3,85	9,5	1,6
62	JJJ	81	52	5,08	-1,25	-6,35	25,81	1,6
63	KKK	80	51	4,08	-2,25	-9,18	16,65	5,062
Jumlah		4783	3355	-	-	354,5	1 501,62	320,18

Keterangan

N = Jumlah responden / sampel

X = Nilai raport hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)

Y = Nilai penerapan materi Pendidikan Agama Islam siswa Input MTs dan SMP (Y)

x = Nilai Deviasi Variabel x

y = Nilai Deviasi Variabel y

x² = Nilai Kwadrat Deviasi Variabel x

y² = Nilai Kwadrat Deviasi Variabel y

xy = Nilai hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

Selanjutnya untuk mencari korelasi antara hasil pembelajaran PAI siswa lulusan MTs dengan input SMP sebagaimana dalam tabel tersebut di atas maka diperoleh bahwa perhitungan r adalah

$$N = 63$$

$$\Sigma X = 4783$$

$$\Sigma Y = 3355$$

$$x = -$$

$$y = -$$

$$\Sigma x^2 = 1501,62$$

$$\Sigma y^2 = 320,18$$

$$\Sigma xy = 354,59$$

4) Menghitung nilai r_{xy} dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\ &= \frac{354,59}{\sqrt{(1501,62)(320,18)}} \\ &= \frac{354,59}{\sqrt{480788,70}} \\ &= \frac{354,59}{693,389} \\ &= 0,511 \end{aligned}$$

5) Mengadakan interpretasi dari hasil r_{xy} yang diperoleh

Dengan angka $r_{xy} = 0,511$ yang diperoleh dari variabel x dan variabel y

Tabel XI

NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarat Signifikansi		N	Tarat Signifikansi		N	Tarat Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0 997	0 999	26	0 388	0 496	55	0 266	0 345
4	0 950	0 990	27	0 381	0 487	60	0 254	0 330
5	0 878	0 959	28	0 374	0 478	65	0 244	0 317
			29	0 367	0 470	70	0 235	0 306
			30	0 361	0 463	75	0 227	0 296
6	0 811	0 917	31	0 355	0 456	80	0 220	0 288
7	0 754	0 874	32	0 349	0 449	85	0 213	0 278
8	0 707	0 834	33	0 344	0 442	90	0 207	0 270
9	0 666	0 798	34	0 339	0 436	95	0 202	0 263
10	0 632	0 765	35	0 334	0 430	100	0 195	0 256
11	0 602	0 735	36	0 329	0 424	125	0 176	0 230
12	0 576	0 706	37	0 325	0 418	150	0 159	0 210
13	0 553	0 684	38	0 320	0 413	175	0 148	0 194
14	0 532	0 661	39	0 316	0 406	200	0 133	0 181
15	0 514	0 641	40	0 312	0 403	300	0 113	0 148
16	0 497	0 623	41	0 306	0 396	400	0 098	0 128
17	0 482	0 606	42	0 304	0 393	500	0 088	0 115
18	0 468	0 590	43	0 301	0 339			
19	0 456	0 575	44	0 297	0 334	600	0 080	0 105
20	0 444	0 561	45	0 294	0 330	700	0 074	0 097
21	0 433	0 549	46	0 291	0 376	800	0 070	0 091
22	0 423	0 537	47	0 288	0 373			
23	0 413	0 526	48	0 284	0 368	900	0 065	0 086
24	0 404	0 515	49	0 281	0 364			
25	0 396	0 505	50	0 279	0 361	1000	0 064	0 081

Berdasarkan perhitungan dari analisa di atas telah diketahui bahwa nilai r_o atau r_{xy} sama dengan 0,511

Dengan demikian perolehan r_{xy} atau r_o adalah jauh lebih tinggi dan ini berarti ada korelasi yang signifikan atau meyakinkan antara hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Input MTs dengan Input SMP di MAN 2 Bojonegoro

Pedoman penggunaan nilai r product moment pada tabel (r_t) ini adalah bilamana nilai r_o yang diperoleh dari pengolahan data sama dengan atau lebih besar dari nilai r dalam tabel nilai product moment maka r_o yang diperoleh itu signifikan

Dengan demikian jika kita mengikuti pedoman penggunaan tabel korelasi product moment maka nilai yang kita peroleh adalah sangat signifikan, yakni antara variabel x (hasil pembelajaran materi pendidikan agama Islam input MTs) dengan variabel y (siswa input SMP) terdapat korelasi yang positif, yaitu r_t dengan $N = 60$ 5% 0,254, 1% 0,330

Dengan demikian maka perolehan $r_{xy} = 0,511$ dalam penelitian ini tergolong pada korelasi kuat Dan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran materi pendidikan Agama Islam antara siswa input dari MTs dengan SMP sangat kuat di MAN 2 Bojonegoro Dengan kata lain bahwa hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak

Demikianlah analisa data yang dapat dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian ini

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penganalisaan teoritis dengan mengaitkan dan mengkonfirmasi beberapa teori dan sumber literatur yang ada, dan setelah mengadakan kajian empiris melalui pendataan dan penganalisaan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa proses belajar mengajar pada materi Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari lulusan MTs, dengan siswa yang berasal dari lulusan SMP sudah berjalan dengan baik, dan sesuai dengan tujuan standar, karena dalam pembelajaran ini siswa juga dilengkapi dengan alat-alat pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru
- 2 Terdapat korelasi ataupun perbandingan yang positif terhadap siswa yang berasal dari MTs dengan yang berasal dari SMP, yakni siswa yang input MTs, dengan bekal diperoleh dari MTs maka kematangan dan kemantapan berfikir dan beribadah juga semakin meningkat, sedangkan siswa yang Input SMP, yang merasa kurang cukup bekal keagamaannya, dengan pemahaman materi yang cukup dan dengan penerapan materi pendidikan agama Islam di sekolah maka juga akan mendukung lancarnya pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran antara siswa Input dari MTs dengan Input dari SMP, maka kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam tidaklah bisa diabaikan begitu saja, maka penulis menyarankan

- 1 Hendaknya penerapan materi Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk pribadi siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan, baik di lingkungan keluarga dengan bimbingan dan suri tauladan kedua orang tua, dan masyarakat maupun di lingkungan sekolah dengan bimbingan Bapak Ibu guru
- 2 Kepala sekolah selaku pemimpin yang dekat dengan guru dan karyawan untuk bersama-sama meningkatkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada demi keberhasilan anak didik
- 3 Setiap guru atau karyawan harus menyadari tugas dan tanggung jawabnya untuk berlapang dada, selalu memberikan pengawasan dan tindakan atau suri tauladan pada siswa-siswi supaya lebih terkontrol dan disiplin dalam penerapan materi Pendidikan Agama Islam untuk hasil pembelajaran yang memuaskan
- 4 Menanamkan kebiasaan pada siswa-siswi sangatlah penting, karena terbiasa menerapkan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah termasuk dari tujuan pendidikan yang pembentukannya dapat melalui berbagai aspek,

yaitu dengan tujuan akhir mengubah atau membiasakan siswa-siswi untuk bertingkah laku yang baik

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas berkat hidayah dan inayah Allah SWT sehingga penulisan skripsi ini selesai, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang disebabkan terbatasnya kemampuan pengetahuan penulis, maka tegur sapa dan kritik yang membangun dari semua pihak demi meningkatkan kualitas karya tulis mendatang penulis terima dengan ikhlas dan lapang dada, dan tak lupa penulis ucapkan mohon maaf dan terima kasih

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon Ridho-Nya semoga skripsi ini diterima sebagai karya ilmiah yang merupakan bagian dari persyaratan menyelesaikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro tahun 2010

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung Pustaka Setia, 1997) 14
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1988
- Echols, John M , Shadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, PT Gramedia, Jakarta, 1976
- Hadi, Sutrisno, Prof Dr MA , *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psychologi UGM, Yogyakarta, 1981
- *Metodologi Penelitian Riset Jilid I*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 2004
- *Statistik II*, Yayasan Penerbit Fak, Psychologi UGM, Yogyakarta, 1984
- Muhammad Abu Bakar Drs , *Subulus Salam (Terjemah) II*, Surabaya, Al-Ihlas, 1991
- Muhammad dkk, *strategi belajar mengajar penerapannya dalam pendidikan agama* (Surabaya citra media karya anak bangsa, 1996) 9
- Nata, Abuddin, Dr H M A *Akhlak Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Nurkencana, Wayan Drs , *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya Indonesia, 1986
- Rasyid, Sulaiman, H *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algensindo
- Razak, Nasruddin Drs , *Dienul Islam*, CV Al-Ma'arif, Bandung, 1989
- Rifa'i, Moh Drs , (et al), *Aqidah Akhlak*, CV Wicaksana, Semarang, 1994
- *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, PT Thoha Putra, Semarang, 1976
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunah Jilid I*, PT Ictar Baru Van Hoven Jakarta, 1996
- Soenarjo, R H A, Prof SH *Al-Qur'an dan Terjemah*, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an Jakarta, 1971

Subagyo, P Joko, SH, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, 1991

Sudiono, Anas Drs , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta

Ya'kub, Hamzah Dr H , *Etika Islam*, CV Diponegoro, Bandung, 1993

Zain Muhammad , Mizan Asrori M *Jalan Menuju Sorga*, Karya Utama, Surabaya, 2005

PERSETUJUAN

Proposal ini telah mendapatkan persetujuan dari Ka Program Jurusan PAI dengan judul "PERBANDINGAN KELANCARAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA INPUT DARI MTs DENGAN INPUT DARI SMP DI MAN 2 BOJONEGORO"

Mengetahui

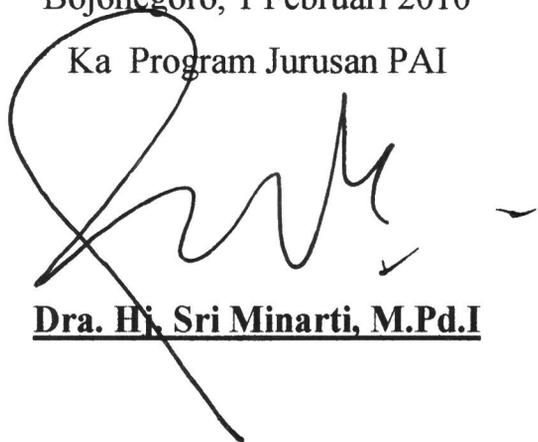
Bojonegoro, 1 Februari 2010

Ka Program Jurusan PAI

Peneliti,



Cicik Nurul Qomariyah



Dra. Hj. Sri Minarti, M.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini

Nama CICIK NURUL QOMARIAH
Tempat tanggal lahir Bojonegoro, 03 Februari 1983
Jenis Kelamin Perempuan
Alamat Jl KHR Moh Rosyid No 407 Ngumpakdalem Dander
 Bojonegoro
Nama Orang Tua M Khamami

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- 1 SDN Ngumpakdalem III lulus Tahun 1994
- 2 MTs Al- Rosyid Kendal lulus Tahun 1997
- 3 MA Al- Rosyid Kendal lulus Tahun 2000
- 4 STAI Sunan Giri Bojonegoro Angkatan 2006

Demikian Daftar Riwayat Pendidikan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 24 Mei 2010

Yang menyatakan



Cicik Nurul Qomariah



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BOJONEGORO
JL MONGINSIDI NO 158 TELP (0353) 881511 BOJONEGORO 62115

SURAT KETERANGAN

Nomor Ma 13 42/PP 00 6/258/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro, menerangkan bahwa

- | | |
|---------------------|---|
| 1 Nama | CICIK NURUL QOMARIAH |
| 2 Tempat, Tgl Lahir | Bojonegoro, 03 Februari 1983 |
| 3 NIM | 2006 05501 1542 |
| 4 NIMKO | 2006 4 055 0001 1 01455 |
| 5 Program Studi | Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro |
| 6 Judul Skripsi | “ PERBANDINGAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA INPUT DARI MTs DENGAN SMP DI MAN 2 BOJONEGORO ” |

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Bojonegoro mulai tanggal 10 Maret 2010 sampai dengan 10 April 2010

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 20 April 2010

Kepala



Drs. H Imam Ahmad, M.Si
NIP 195005011971091001